



**EVALUASI PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN
MENGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS,*
PRODUCT (CIPP) DI SMK NEGERI 1 BREBES**

TESIS

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan
Memperoleh gelar Master Pedagogi**

Oleh:

Nama : Edy Setiawan

NPM : 7320800008

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Edy Setiawan

NPM : 7320800008

Program Studi : Magister Pedagogi

menyatakan bahwa yang tertulis dalam **tesis** berjudul “Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di SMK Negeri 1 Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Bila ternyata di kemudian hari diketahui ada yang tidak sesuai, maka saya siap menanggung akibatnya.

Tegal, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Edy Setiawan
NPM. 7320800008

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis dengan judul “Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di SMK Negeri 1 Brebes”, karya,

Nama : Edy Setiawan

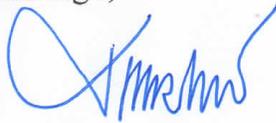
NPM : 7320800008

Program Studi : Magister Pedagogi

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

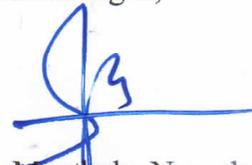
Tegal, 29 Juli 2024

Pembimbing I,



Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, M.M
NIDN. 001711540

Pembimbing II,



Dr. Muntaha Nasucha, M.Pd
NIDK. 8825411019



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, M.M
NIP. 195411171981032002

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di SMK Negeri 1 Brebes”, karya,

Nama : Edy Setiawan

NPM : 7320800008

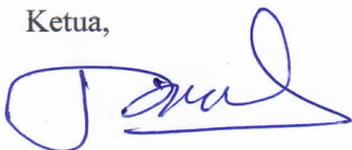
Program Studi : Magister Pedagogi

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal pada hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2024.

Tegal, 6 Agustus 2024

Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Taufiqulloh, M.Hum

NIDN. 0615087802

Penguji I,



Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd

NIDN. 0017047401

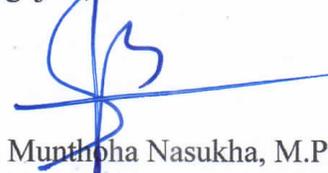
Sekretaris,



Dr. Suriswo, M.Pd

NIDN. 0616036701

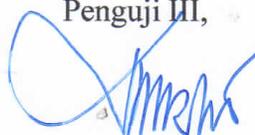
Penguji II,



Dr. Munthoqa Nasukha, M.Pd

NIDK. 8825411019

Penguji III,



Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, MM

NIDN. 0017115401

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, MM

NIDN. 0017115401

Ketua Program Studi



Dr. Suriswo, M.Pd

NIDN. 0616036701

ABSTRAK

Setiawan, Edy. 2024. “Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di SMK Negeri 1 Brebes”. Tesis. Program Studi Magister Pedagogi. Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, M.M., Pembimbing II Dr. Munthoha Nasucha, M.Pd.

Kata kunci: Evaluasi, SMK Pusat Keunggulan, Model CIPP.

Tantangan industrialisasi dan daya saing tamatan, kerjasama dengan dunia kerja masih belum memuaskan, kurangnya daya serap tamatan oleh dunia kerja merupakan suatu permasalahan bersama di sekolah menengah kejuruan.

SMK Negeri 1 Brebes sebagai salah satu sekolah yang berkesempatan mengimplementasikan Program SMK Pusat Keunggulan tentunya memiliki tujuan program yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes dengan menggunakan *model CIPP (Context, Input, Process, Product)*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix-method*) yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sedangkan data kualitatif melalui wawancara. Data kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif dianalisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan. Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif berfungsi untuk memperkuat, membuktikan, memperluas, dan memperdalam data kuantitatif yang telah dilakukan pada tahap pertama. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 1 orang pengambil kebijakan (kepala sekolah), 6 orang guru produktif tata busana, 4 orang dunia usaha dan dunia industri, 20 siswa kompetensi keahlian tata busana.

Hasil penelitian evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes dari (1) aspek konteks diperoleh hasil 91,82% dengan kategori sangat baik. Aspek konteks yang dievaluasi berasal dari latar belakang dan analisis kebutuhan program, landasan hukum, kepemimpinan kepala sekolah dan panduan pelaksanaan program.(2) Aspek input merupakan evaluasi dari ketersediaan peralatan praktik, komitmen dan kesiapan warga sekolah, kesiapan tata kelola dan kerjasama serta keselarasan kurikulum dengan dunia kerja. Aspek input memperoleh hasil sebesar 88,33 % dengan kategori sangat baik. (3) Aspek proses berasal evaluasi pelaksanaan dan sosialisasi SMK PK, pembelajaran dan penilaian bersama dunia kerja, kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja serta pelaksanaan pelatihan guru produktif yang memanfaatkan platform teknologi. Aspek proses diperoleh hasil sebesar 89,43 % dengan kategori baik. (4) Aspek Produk memberikan hasil evaluasi sebesar 83,30 % dengan kategori baik yang berasal dari aspek kerjasama dengan dunia kerja dan ketersediaan lulusan oleh dunia kerja.

Hasil evaluasi program SMK Pusat keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes menggunakan model CIPP secara keseluruhan program sudah terlaksana dengan kategori sangat baik dari aspek konteks, masukan, dan proses. Sedangkan berkategori baik dari aspek produk. Sekolah layak menjadi sekolah pusat keunggulan dan melanjutkan program tersebut meskipun ada beberapa perbaikan yakni perlunya peningkatan keterserapan tamatan oleh dunia kerja dan kesesuaian antara kebutuhan tamatan dan bidang pekerjaan yang ditempati. Pelibatan peran serta masyarakat sebagai bagian dari stakeholder lebih ditingkatkan dalam program ini.

ABSTRACT

Setiawan, Edy. 2024. " Evaluation of the Center of Excellence Vocational School Program Using the *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Model at SMK Negeri 1 Brebes". Thesis. Pedagogy Master's Study Program. Pancasakti University Tegal Postgraduate Program. Supervisor I Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, MM, Supervisor II Dr. Munthoha Nasucha , M.Pd.

Keywords : Evaluation, Vocational School Center of Excellence, CIPP Model.

Challenge industrialization and power competitive graduation , collaboration with the world of work Still Not yet satisfactory , lacking Power absorb graduated from the world of work is a problem together at school intermediate vocational.

Brebes State Vocational School 1 as one schools have the opportunity implementing the Center of Excellence Vocational School Program naturally own program objectives have been set . Whereas objective study This is For analyze and evaluate implementation of the Center of Excellence Vocational School program at SMK Negeri 1 Brebes with use *CIPP (Context, Input, Process, Product) model* .

Study This use method study combination (*mix-method*) which combines method study qualitative and quantitative. Research procedures carried out that is with spread questionnaire to respondents, while qualitative data through interview . Quantitative data with technique analysis descriptive and qualitative data analyzed that is data collection, data reduction, data display, and interest conclusion. Combining quantitative and qualitative data works For strengthen, prove, expand , and deepen existing quantitative data done in stages First. Subject in study This totaling 31 people, consisting of from 1 taker policy (head school), 6 productive fashion teachers, 4 people from the business and industrial world, 20 students competence fashion expertise .

Research result evaluation show that implementation of the Vocational School Center of Excellence at SMK Negeri 1 Brebes from (1) aspects context obtained yield 91.82% with very good category . Aspect context being evaluated originate from background background and analysis program requirements, foundation law, leadership head schools and guides program implementation . (2) The input aspect is evaluation from availability equipment practice , commitment and readiness inhabitant schools, governance readiness and cooperation as well as harmony curriculum with the world of work. Aspects of input gain results amounting to 88.33% with very good category. (3) Aspects of the originating process evaluation implementation and socialization of SMK PK, learning and assessment with the world of work , quality supporting facilities and infrastructure learning world of work standards as well as implementation productive teacher training that utilizes technology platforms. Aspects of the process are obtained results amounting to 89.43% with category Good . (4) Aspect Product give results

evaluation amounting to 83.30% with category well that comes from from aspect cooperation with the world of work and absorption graduates by the world of work

Results of the evaluation of the Center of Excellence Vocational School program at SMK Negeri 1 Brebes using the CIPP model the entire program is complete accomplished with very good category from aspect context, input, and process. Whereas categorized Good from aspect product. School worthy become school center excellence and continue the program although There is a number of repair ie necessity improvement absorption graduated by the world of work and suitability between need graduates and fields occupied job. Engagement role as well as public as part from stakeholder more improved in this program.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan lancar dan baik.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Semoga di hari akhir nanti mendapatkan pertolongan beliau. Aamiin ya robbal'alamiin.

Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah DS, M.M, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi izin dan mempermudah dalam penelitian ini sekaligus selaku Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan, kesabaran dan ketelitian telah membimbing, membantu, mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terwujud.
3. Dr. Suriswo, M.Pd, selaku Ketua Program Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Muntoha Nasucha, M.Pd selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta karyawan Jurusan Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan, ilmu dan semua yang telah diberikan kepada penulis.
6. Drs. Bedjo, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri 1 Brebes yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan wawancara.
7. Bapak dan ibu guru SMK Negeri 1 Brebes, termasuk Kaprodi Tata Busana dan guru mapel Produktifnya, beserta siswa Tata Busana serta rekan Iduka tata busana yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas izin penelitian, bimbingan, motivasi dan semua yang telah diberikan kepada penulis.

8. Ibuku dan bapak/ibu mertua tercinta yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang, semangat dan motivasi.
9. Istri dan anak-anaku yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi, selama pembuatan tesis ini.
10. Sahabat-sahabatku yang ada di Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal dan keluarga besar SMK Negeri 1 Kersana Kabupaten Brebes yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang baik juga dari Allah SWT.

Penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, segala saran dan kritik sangat diperlukan untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan berarti bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Tegal, Juli 2024

Edy Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Evaluasi Pelaksanaan Program	16
C. Model Evaluasi CIPP	32
D. Kajian-kajian Evaluasi yang Relevan	40
E. Kerangka Berpikir	45
F. Pertanyaan Evaluasi	49
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Model Penelitian yang Digunakan	55
C. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Populasi dan Sampel	58
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	59

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	84
G. Teknik Analisis Data.....	99
H. Keabsahan Data.....	105
I. Kriteria Keberhasilan	106
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	108
A. Hasil Penelitian	108
B. Deskripsi Hasil Evaluasi Program SMK PK.....	122
C. Pembahasan.....	134
D. Hambatan dan Upaya Penanggulangan.....	150
BAB V. PENUTUP.....	154
A. Simpulan	154
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	159

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Framework Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan menggunakan CIPP	49
Tabel 3.1 Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program SMK Pusat Keunggulan.....	71
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah	73
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru Produktif.....	74
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Siswa.....	75
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara IDUKA	75
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk Kepala Sekolah.....	76
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk Guru Produktif.....	79
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk Siswa.....	81
Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk Iduka	82
Tabel 3.10 Skor Alternatif Jawaban.....	86
Tabel 3.11 Tabel Validasi Aspek <i>Context</i>	87
Tabel 3.12 Tabel Validasi Aspek <i>Input</i>	88
Tabel 3.13 Tabel Validasi Aspek <i>Proccess</i>	89
Tabel 3.14 Tabel Validasi Aspek <i>Product</i>	90
Tabel 3.15 Reliabilitas Aspek <i>Context</i>	92
Tabel 3.16 Reliabilitas Aspek <i>Input</i>	94
Tabel 3.17 Reliabilitas Aspek <i>Process</i>	95
Tabel 3.18 Reliabilitas Aspek <i>Product</i>	97
Tabel 3.19 Kriteria Reliabilitas	98
Tabel 3.20 Tabel Reliabilitas Aspek CIPP.....	98

Tabel 3.21 Pedoman Penskoran terhadap Hasil Wawancara menggunakan Skala Guttman	101
Tabel 3.22 Pedoman Penskoran terhadap Hasil Kuesioner menggunakan Skala Linkert	102
Tabel 3.23 Tabel Kriteria Kualitatif.....	104
Tabel 3.24 Skor Kriteria Penilaian.....	104
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana	120
Tabel 4.2 Deskripsi Data Latar Belakang	123
Tabel 4.3 Deskripsi Data Landasan Hukum	124
Tabel 4.4 Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	124
Tabel 4.5 Deskripsi Data Panduan Pelaksanaan Program	125
Tabel 4.6 Tabel Ringkasan Evaluasi Konteks.....	125
Tabel 4.7 Deskripsi Data Sarana dan Prasarana.....	126
Tabel 4.8 Deskripsi Data Komitmen Dan Kesiapan Warga Sekolah.....	127
Tabel 4.9 Deskripsi Data Kesiapan Tata Kelola	127
Tabel 4.10 Deskripsi Data Kerjasama dan Keselarasan Kurikulum dengan Dunia Kerja	128
Tabel 4.11 Tabel Ringkasan Evaluasi <i>Input</i>	128
Tabel 4.12 Deskripsi Data Pelaksanaan dan Sosialisasi SMK PK	129
Tabel 4.13 Deskripsi Data Pembelajaran dan penilaian pembelajaran bersama dunia kerja.....	130
Tabel 4.14 Deskripsi Data Kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja.....	130
Tabel 4.15 Deskripsi Data Pelaksanaan pelatihan guru produktif	131
Tabel 4.16 Deskripsi Data Pemanfaatan platform teknologi	131
Tabel 4.17 Tabel Ringkasan Evaluasi Proses	132
Tabel 4.18 Deskripsi Data Kerjasama dengan Dunia Kerja	132
Tabel 4.19 Deskripsi Data Keterserapan Tamatan oleh Dunia Kerja	133
Tabel 4.20 Tabel Ringkasan Evaluasi Produk	133

Tabel 4.21 Tabulasi Hasil Wawancara Aspek <i>Context</i>	134
Tabel 4.22 Tabulasi Hasil Wawancara Aspek <i>Input</i>	137
Tabel 4.23 Tabulasi Hasil Wawancara Aspek <i>Process</i>	142
Tabel 4.24 Tabulasi Hasil Wawancara Aspek <i>Product</i>	145
Tabel 4.25 Data Penelusuran Tamatan 2022-2023	146
Tabel 4.26 Tempat PKL / Iduka Busana.....	148
Tabel 4.27 Tabel Tabulasi Dokumentasi dan Observasi	149

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 2.2 <i>Convergent Parallel Design</i>	55
Gambar 3.1 Alur Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman	100
Gambar 4.1 Grafik Aspek Konteks	136
Gambar 4.2 Grafik Aspek Masukkan	141
Gambar 4.3 Grafik Aspek Proses.....	144
Gambar 4.4 Grafik Aspek Produk.....	147

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Permohonan Ijin Penelitian	163
Lampiran 2 Lembar Validasi	164
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	182
Lampiran 4 Instrumen Wawancara	200
Lampiran 5 Validasi Kuesioner Aspek Context.....	211
Lampiran 6 Validasi Kuesioner Aspek Input.....	214
Lampiran 7 Validasi Kuesioner Aspek Process	217
Lampiran 8 Validasi Kuesioner Aspek Product.....	220
Lampiran 9 Reliabilitas Kuesioner.....	221
Lampiran 10 r-Tabel	223
Lampiran 11 Perhitungan Kuesioner Aspek Konteks.....	224
Lampiran 12 Perhitungan Kuesioner Aspek Input.....	225
Lampiran 13 Perhitungan Kuesioner Aspek Proses.....	226
Lampiran 14 Perhitungan Kuesioner Aspek Produk.....	227
Lampiran 15 Hasil Wawancara.....	228
Lampiran 16 Rekap Kerjasama dengan Iduka	246
Lampiran 17 Foto Sarana Prasarana dan Kegiatan Praktik Tata Busana.....	247
Lampiran 18 Foto Penelitian.....	249
Lampiran 19 Berita Acara Ujian Tesis.....	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi kondisi sekarang memerlukan tenaga kerja yang terampil dan handal di berbagai bidang agar negara dapat bertahan dan berperan di era yang penuh persaingan sekaligus membuka dan memanfaatkan segala peluang yang ada. Negara harus serius menangani tantangan ini supaya keberlangsungan suatu negara terus berlanjut karena kondisi keuangan yang baik. Salah satu cara yang dianggap ampuh untuk memperluas perkembangan moneter suatu negara adalah industrialisasi.

Industrialisasi itu sendiri bermakna bahwa kondisi dimana telah terjadi perubahan dalam sosial ekonomi mata pencaharian masyarakat dari masyarakat pertanian/agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi dalam beberapa hal melibatkan perubahan siklus kreativitas dari pekerjaan ke perakitan karena tenaga manusia digantikan oleh teknologi keras. Artinya industrialisasi butuh tenaga kerja handal dan terampil yang tidak hanya mampu mengoperasikan mesin/peralatan tetapi juga merawatnya. Industrialisasi juga berpotensi menimbulkan pengangguran bila perubahan proses kreatif/produktif tidak diimbangi dengan perubahan arah pendidikan dari akademik ke vokasi.

Keadaan di atas memerlukan perencanaan yang terkoordinasi antara dunia pendidikan dan pasar tenaga kerja, dengan mempertimbangkan tujuan dan

kebutuhan dunia kerja. Berikutnya, penting untuk merencanakan jenis sekolah yang berorientasi pada dunia kerja. Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengharapkan siswa pada prinsipnya bekerja di bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sekolah menengah kejuruan (SMK) berencana mencetak tenaga profesional berbakat yang dapat memenuhi kebutuhan dan prasyarat dunia kerja, serta menanamkan dalam diri mereka harapan untuk menguasai dan beradaptasi dengan kemajuan yang ada khususnya di bidang teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan.

Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia dalam upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Peraturan Presiden tersebut menginstruksikan perlunya revitalisasi sekolah kejuruan secara menyeluruh untuk mempersiapkan tamatan sekolah kejuruan yang tangguh dan selalu siap terhadap tantangan dan perubahan masyarakat serta dunia.

Dalam rangka melaksanakan amanah pengembangan pendidikan vokasi yang tertuang dalam Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, masuk dalam daftar program strategis. proyek prioritas yaitu pendidikan vokasi, Diklat Industri 4.0, salah satu Strategi Terpadu yang akan diterapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Rencana Strategis Tahun 2020 sampai Tahun 2024, fokusnya adalah pada peningkatan mutu pendidikan vokasi melalui implementasi program SMK Pusat Keunggulan (PK). Dengan demikian, program SMK PK ialah salah satu bagian dari program prioritas dan terukur dari Kemendikbud.

Diharapkan program SMK Pusat Keunggulan yang selanjutnya penulis sebut SMK PK, berupaya mempersiapkan berbagai sekolah lain di seluruh wilayah Indonesia untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa. SMK PK siap mengembangkan pendidikan vokasi yang semakin dapat diterapkan pada kebutuhan masyarakat yang terus berubah sesuai dengan kemajuan dunia kerja. Dapat menjadi pendukung kearifan lokal/keunggulan masyarakat pada bidang pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan keistimewaan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah tamatan SMK yang memperoleh pekerjaan, berwirausaha atau bahkan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

SMK Negeri 1 Brebes ialah salah satu SMK di Kabupaten Brebes yang ikut serta dalam implementasi program SMK Pusat Keunggulan Pusat Bidang Ekonomi Kreatif, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud Nomor 22/D/O/2021 tentang Penetapan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan pelaksana Program SMK PK Tahap I Tahun 2021

berkomitmen untuk menjamin keberhasilan program dengan memasukkan seluruh komponen yang ada.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 17/M/2021 tentang Program Pusat Keunggulan Sekolah Menengah Kejuruan, implementasi kegiatan program SMK PK pada sekolah kejuruan meliputi: sosialisasi Pusat Keunggulan Sekolah Vokasi. Program bagi seluruh warga sekolah kejuruan, dunia kerja dan pihak berkepentingan lainnya, penyiapan kebijakan sekolah kejuruan terkait implementasi program SMK Pusat Keunggulan, penyiapan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan, pelatihan kepala sekolah kejuruan dan guru produktif yang akan mengikuti pelatihan di bawah program SMK Pusat Keunggulan, implementasi kemitraan secara umum sesuai kesepakatan dengan dunia kerja, implementasi program Pusat Unggulan Sekolah Vokasi yang ditujukan kepada kepala sekolah kejuruan dan guru sekolah kejuruan, penggunaan platform teknologi untuk kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah, yang tujuannya adalah untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan dilaksanakan bagi sekolah kejuruan pelaksana Program Pusat Unggulan Sekolah Kejuruan. Diklat Paradigma Baru ialah diklat yang fokus pada penguatan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Brebes pada tanggal 31 Januari 2022 mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi program SMK PK yang dilaksanakan pada kompetensi keahlian Tata Busana, menurut Ketua Kompetensi Keahlian Ibu Farhatun mengatakan bahwa kerjasama

dengan dunia kerja masih belum memuaskan, dan daya serap tamatan ke dunia kerja masih perlu ditingkatkan.

Menurutnya, *upgrading competency* guru produktif masih perlu dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi agar pengajaran dan pelatihan siswa dapat mengimbangi perkembangan teknologi.

Sedangkan menurut Ibu Naili Amrina selaku guru produktif Tata Busana, bahwa beberapa peralatan praktik produksi masih harus diupgrade mengikuti perkembangan teknologi, agar siswa bisa mengikuti perkembangan yang ada. Termasuk perlu penambahan waktu pelatihan dan praktik, agar bisa menghasilkan dan menjadikan siswa keluaran sebagai tenaga kerja yang bukan hanya bisa tetapi benar-benar terampil/expert dalam bidangnya.

Permasalahan pada program SMK PK dinilai dengan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Komponen evaluasi program adalah (1) konteks program SMK PK di SMK Negeri 1 Brebes ditinjau dari kerangka hukum, misi dan tujuan program, kesiapan kepala SMK Negeri 1 Brebes dalam melaksanakan program, (2) kontribusi terhadap program SMK PK ditinjau dari pedoman implementasi program, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, (3) proses-proses dalam program SMK PK ditinjau dari perencanaan program dan implementasi program, (4) produk dalam hal dampak implementasi program, hasil yang diharapkan dari implementasi dan pengalaman program SMK Pusat Keunggulan.

Upaya peningkatan mutu tamatan SMK dan masuknya tamatan ke dunia kerja melalui program SMK Pusat Keunggulan ialah hal baik dan bermanfaat yang patut diapresiasi. Program SMK PK harus dilaksanakan secara metodis, rutin, dan berkesinambungan serta harus dievaluasi. Evaluasi ialah proses penyediaan data yang dapat dijadikan bahan refleksi dan pertimbangan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Proses evaluasi memang dapat dijadikan alasan untuk menentukan mutu suatu program, dan secara umum evaluasi dapat dijadikan sebagai sumber cara pandang untuk mengevaluasi komponen-komponen yang membantu program tersebut. Evaluasi harus dilakukan secara akurat dan tanpa manipulasi, serta obyektif dan memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP karena menganggap model CIPP ialah model evaluasi terintegrasi yang mencakup konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang sangat mendalam dan model ini ialah model evaluasi yang dapat memberikan kontribusi positif untuk melihat apakah program berjalan sesuai harapan dan menyampaikan unsur-unsur sesuai apa yang telah disusun. Dalam model ini, evaluator biasanya tidak mempunyai hubungan langsung dengan program yang dievaluasi, melainkan bekerja sama dengan seseorang yang terlibat langsung dengan program tersebut. Selain itu evaluator juga harus bekerjasama dengan pelatih internal dalam implementasi program, hal ini dilakukan agar evaluator dapat mengambil keputusan dan memperoleh seluruh data yang dapat

digunakan dalam evaluasi. Model CIPP akan memberikan hasil terbaik jika diterapkan dengan kolaborasi yang baik antara evaluator dan pelaksana program.

Evaluasi juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil program Pusat Unggulan SMK dengan harapan nantinya dapat membantu kepala sekolah, pengelola kompetensi kejuruan, guru produktif dan pemerintah dalam mempertahankan bahkan meningkatkan produk/outcome tamatan sekolah yang mungkin terserap dalam dunia kerja dan berkolaborasi dengan dunia kerja. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi bagi pihak SMK Negeri 1 Brebes Kabupaten Brebes untuk lebih fokus pada program SMK PK kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang timbul selama implementasi program SMK Pusat Keunggulan adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama dengan Dunia kerja masih belum memuaskan dan keterserapan tamatan oleh dunia kerja masih perlu ditingkatkan lagi.
2. Perlunya *upgrading competency* guru-guru produktif mengikuti perkembangan teknologi agar pembelajaran dan pelatihan yang diajarkan ke siswa dapat mengikuti perkembangan.
3. Beberapa peralatan praktik produksi masih harus diupgrade mengikuti perkembangan teknologi, agar siswa bisa mengikuti perkembangan yang ada.
4. Penambahan waktu pelatihan dan praktik, agar bisa menghasilkan dan menjadikan siswa keluaran sebagai tenaga kerja yang bukan hanya bisa tetapi benar-benar terampil/expert dalam bidangnya.

5. Program SMK Pusat Keunggulan dapat dievaluasi dari konteks, masukan, proses, dan produk.

Agar dapat dinilai dan dijawab secara detail, maka dalam penelitian ini peneliti dibatasi pada: menggunakan model penilaian CIPP dan meneliti kepala sekolah, siswa tata busana, guru produktif tata busana, IDUKA (Industri dan Dunia Kerja). Permasalahan yang erat kaitannya dalam penelitian ini adalah evaluasi program SMK PK di SMK Negeri 1 Brebes yang menggunakan model evaluasi CIPP.

Berdasarkan uraian penulis di atas, maka penelitian ini diberi judul “Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di SMK Negeri 1 Brebes.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah terdiri dari konteks, masukan, proses, dan produk. Permasalahan yang peneliti rumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi context dari program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Brebes?
2. Bagaimana evaluasi input dari program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Brebes?
3. Bagaimana evaluasi process dari program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Brebes?

4. Bagaimana evaluasi product dari program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis evaluasi komponen context dalam implementasi program SMK PK di SMKN 1 Brebes.
2. Menganalisis evaluasi komponen input dalam implementasi program SMK PK di SMKN 1 Brebes.
3. Menganalisis evaluasi komponen proses dalam implementasi program SMK PK di SMKN 1 Brebes.
4. Menganalisis evaluasi komponen produk dalam implementasi program SMK PK di SMKN 1 Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis tuliskan manfaat penelitian berkaitan dengan evaluasi program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Brebes adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan Teoritis

Hasil evaluasi program SMK PK semoga bermanfaat bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya program

keahlian tata busana sehingga dapat lebih baik dalam melaksanakan program SMK PK dimasa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi program SMK PK semoga bermanfaat bagi pemangku kepentingan sekolah dalam mengambil keputusan mengenai implementasi program SMK PK di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian SMK Pusat Keunggulan

Program SMK PK ialah program pengembangan sekolah kejuruan, menurut situs resminya www.smkpk.ditpsmk.net. Punya kompetensi tertentu dalam meningkatkan mutu dan produktivitas melalui kemitraan dan kesinkronan dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja. Pada akhirnya akan menjadi SMK referensi yang dapat menjadi sekolah penggerak dan pusat peningkatan mutu dan produktivitas SMK lainnya.

Menurut Pedoman Tanya Jawab SMK Pusat Unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan (SMK PK) mengacu pada sekolah kejuruan yang mampu menghasilkan tamatan dengan kompetensi profesional yang telah ditetapkan, mendalami dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, serta mampu menempuh pendidikan tinggi melalui program yang menghubungkan pendidikan vokasi dengan dunia usaha secara sistematis dan komprehensif dengan dunia, dunia industri dan dunia kerja serta berfungsi sebagai pusat keunggulan, peningkatan mutu dan referensi informasi bagi SMK lainnya.

SMK Pusat Keunggulan berdasarkan sosialisasi SMK PK pada tahun 2022 ialah program yang dimaksudkan untuk mengembangkan SMK dengan program

keahlian yang telah ditetapkan untuk memperlihatkan peningkatan mutu dan produktivitas yang ditingkatkan melalui kemitraan dan kesinkronan dengan IDUKA, dan juga menjadi sekolah kejuruan referensi yang berjiwa inspiratif dan pusat peningkatan mutu dan efisiensi sekolah kejuruan lainnya.

2. Dasar Hukum Program SMK PK

Dasar hukum program SMK PK sekolah vokasi antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).
- b. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.
- c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- e. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M Tahun 2021 tentang Pendirian SMK Pusat Keunggulan.

3. Tujuan Pusat Unggulan Sekolah Vokasi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M Tahun 2021 tentang Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan SMK PK, secara keseluruhan program SMK PK bertujuan untuk mempersiapkan tamatan yang

terserap di dunia pendidikan. bekerja atau berwirausaha melalui kesinkronan pendidikan vokasi dengan dunia kerja secara mendalam dan komprehensif serta diharapkan menjadi pusat peningkatan mutu dan referensi bagi Lembaga vokasi lainnya.

Adapun secara khusus, program SMK PK bertujuan untuk:

- a. Memperkuat kemitraan antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah daerah dalam membantu program Pusat Unggulan SMK.
- b. Meningkatkan mutu sumber daya manusia SMK antara lain kepala sekolah, pimpinan sekolah, dan guru untuk mewujudkan manajemen dan pendidikan berbasis kerja.
- c. Memperkuat soft skill dan hard skill siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- d. Memperbaiki kondisi dan infrastruktur praktik pengajaran siswa yang memenuhi standar ketenagakerjaan.
- e. Menerapkan perencanaan berbasis data melalui manajemen berbasis sekolah.
- f. Meningkatkan efisiensi dan menyederhanakan operasional sekolah menggunakan platform digital.
- g. Memperkuat kemitraan dan kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dunia kerja dalam pengembangan dan pendampingan sekolah vokasi untuk program Pusat Keunggulan. (Kepmendikbud RI Nomor 17/M/2021).

Setiap pelaksana program SMK PK harus memahami tujuan program di atas agar sesuai dengan keinginan pemerintah khususnya Mendikbudristek.

4. Konsep Formula 8+i Link and Match

Untuk mencapai tujuan Program Pusat Unggulan SMK, Mendikbud memaparkan upaya pencapaian tujuan Program Pusat Unggulan SMK dengan menggunakan konsep 8+i yaitu konektivitas dan kepatuhan, dimana terdapat komitmen yang komprehensif. dan solusi terintegrasi koordinasi yang mendalam antara SMK dengan IDUKA (Industri dan Tempat Kerja), tidak sebatas penandatanganan nota kesepahaman saja. Di bawah ini adalah referensi dan kecocokan 8+i yang dimaksud, antara lain:

- a. Kurikulum dirancang secara kolaboratif, termasuk peneguhan aspek soft skill dan karakteristik pekerjaan untuk melengkapi aspek hard skill yang memenuhi kebutuhan dunia kerja.
- b. Pembelajaran berbasis proyek realistik (*Project Base Learning*) yang memadukan hard skill dengan soft skill dan karakter yang kuat.
- c. Jumlah dan peran guru/pelatih dari industri dan tenaga ahli dari dunia kerja telah ditingkatkan secara signifikan (minimal 50 jam/semester/program pelatihan lanjutan)
- d. Minimal 1 semester magang lapangan/industri
- e. Sertifikasi kompetensi sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja (bagi tamatan dan guru/instruktur)

- f. Pembaruan teknologi secara berkala dan pelatihan bagi guru/instruktur dari dunia kerja
- g. Penelitian terapan mendukung pelatihan pabrik, yang didasarkan pada kebutuhan industri, dan hasilnya ditransfer ke industri dan pasar.
- h. Komitmen terhadap penerimaan tamatan ke dunia kerja.

Sedangkan huruf “i” ialah berbagai peluang kerja sama yang dapat diwujudkan dalam dunia kerja. Antara lain berupa beasiswa dan/atau jaminan, sumbangan berupa peralatan laboratorium, dan lain-lain (Materi Sosialisasi Program SMK PK 2022)

Oleh karena itu, konsep rumusan 8+i Link and Match pada program SMK PK harus menjadi pedoman bagi para pelaksana program SMK PK agar dapat mencapai tujuan Program SMK PK yang ingin dicapai.

5. Manfaat Berpartisipasi dalam Program SMK PK

Berdasarkan Panduan Tanya Jawab SMK Pusat Unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, dan Direktorat SMK Tahun 2021 disebutkan SMK peserta Program Pusat Unggulan Sekolah Menengah Kejuruan akan memperoleh manfaat bagi pengembangan sekolah sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan pencapaian tamatan yang berkarakter, berstandar dunia usaha/industri/kerja dan berdaya saing sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui hubungan dan kolaborasi dengan industri.

- c. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam memimpin perubahan di sekolah kejuruan.
- d. Dapatkan bantuan intensif untuk mentransformasikan sekolah dan mempercepat digitalisasi.
- e. Meningkatkan kondisi praktik siswa melalui pembangunan/renovasi tempat dan perolehan peralatan yang berstandar industri.
- f. Pejuang menjadi sekolah yang merangsang/menginspirasi perubahan di sekolah kejuruan lainnya.

B. Evaluasi Pelaksanaan Program

1. Memahami Evaluasi Program

Menurut Staphlebeem dalam Mulyatiningsih (2011:125), evaluasi adalah proses mengidentifikasi, memperoleh dan memberikan penjelasan yang informatif dan evaluatif tentang nilai dan manfaat pengembangan, implementasi dan dampak dari beberapa tujuan suatu objek dalam rangka memandu keputusan, membuat, memenuhi kebutuhan akuntabilitas dan meningkatkan pemahaman terkait dengan fenomena ini. Istilah tersebut punya makna bahwa evaluasi adalah proses mendeskripsikan, menemukan dan memberikan informasi deskriptif, serta mempertimbangkan nilai dan manfaat dari beberapa tujuan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan, penilaian akuntabilitas, dan pemahaman fenomena.

Menurut Carol, H. Weiss dalam Sugiyono (2013:571) menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu metode sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan dan program, terutama tentang efektivitas dan efisiensinya. Evaluasi program adalah metode sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data dan menggunakan informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa efektif dan efisien suatu proyek, kebijakan, dan program.

Menurut Joseph dkk (2004: 2), “Desain evaluasi yang mengukur hasil dan dampak program memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya, namun dapat memberikan bukti yang lebih kuat dan kredibel bagi pembuat kebijakan.” Kemampuan untuk mengukur hasil dan dampak suatu program memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya yang dibutuhkan, namun dapat memberikan bukti yang lebih kuat dan kredibel bagi pengambil keputusan.

Untuk memastikan keberhasilan penyelesaian evaluasi program, sejumlah faktor harus dipertimbangkan. Suharsini dan Cepi (2009: 2) mengatakan penilaian adalah gerakan mengumpulkan data tentang bagaimana sesuatu berfungsi, yang kemudian digunakan untuk menentukan pilihan yang tepat sambil mengejar suatu pilihan. Pada akhirnya, sebelum pemimpin menentukan suatu pilihan yang dipandang bermanfaat, akan diambil langkah-langkah untuk mencari data atau informasi dengan bagian-bagian yang telah ditentukan sehingga nantinya akan muncul strategi yang dipandang penting

atau berharga. Ketika membuat dan melaksanakan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil dari kebijakan yang dilaksanakan akan berdampak pada tujuan dan target yang telah ditetapkan di masa depan. Suatu program pelatihan yang dianggap masuk akal dilaksanakan setelah penilaian yang cermat terhadap hasil dan memperoleh informasi yang dapat diandalkan, sehingga tujuan yang akan ditetapkan dalam pengajaran sudah tepat.

Evaluasi program memerlukan data atau informasi yang biasanya dikumpulkan atau diperoleh melalui proses pengukuran. Ada banyak faktor yang menentukan pemilihan alat pengukuran, strategi, atau penilaian tertentu untuk proses evaluasi program. Beberapa faktor ini mencakup pertanyaan evaluasi spesifik yang membantu menentukan seberapa baik pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan program. Paul A., Fry, dan “Informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi suatu program biasanya dikumpulkan melalui proses pengukuran,” menyatakan Hemmer (2012: 289). Keputusan mengenai instrumen estimasi, prosedur, atau penilaian tertentu untuk penilaian program tidak sepenuhnya ditentukan oleh banyak variabel, termasuk pertanyaan penilaian eksplisit yang menentukan pemahaman ideal tentang keberhasilan atau kekecewaan program.”

Suharsimi & Cepi (2009:17) Evaluasi program ialah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen-komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program juga dianggap sebagai suatu unit

atau organisasi yang tujuannya mengumpulkan informasi untuk implementasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi sebagai suatu proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam sekelompok orang atau organisasi untuk pengambilan keputusan. Evaluasi program juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tujuan program yang telah dilaksanakan telah tercapai. Hasil evaluasi program kemudian dijadikan landasan untuk kegiatan selanjutnya atau akan mempengaruhi pembuatan program selanjutnya.

Evaluasi program ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program. Ada beberapa definisi dari program itu sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan cermat. Melakukan evaluasi program ialah suatu kegiatan yang dirancang untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang direncanakan. (Suharsimi, 1993: 293).

Menurut Tyler sebagaimana dikutip Suharsimi dan Cepi (2009:5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai. Apalagi menurut Cronbach dan Stufflebeam sebagaimana dikutip Suharsimi dan Cepi (2009:5), evaluasi program ialah upaya untuk memberikan informasi yang akan disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari pandangan di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi program adalah proses pengumpulan data atau informasi ilmiah yang hasilnya dapat digunakan oleh pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alternatif kebijakan.

2. Konsep Dasar Evaluasi Program

Konsep dasar evaluasi program didasarkan pada tujuan program. Oleh karena itu, evaluator terlebih dahulu harus mengetahui secara detail tujuan program yang dievaluasi. Mengetahui tujuan program, evaluator juga harus mengetahui kegiatan apa yang harus dilakukan dan kegiatan apa yang sebenarnya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasilnya akan diketahui berdasarkan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan program tersebut.

Kegiatan penelitian evaluasi meliputi membandingkan tujuan program dengan hasil yang dicapai dan membandingkan kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan penelitian ini, akan diperoleh informasi tentang sejauh mana tujuan telah dicapai. Dengan demikian, dalam hal ini akan diketahui keberhasilan atau kegagalan suatu program. Informasi yang diperoleh ialah kritik yang dapat dimanfaatkan untuk menggarap program.

3. Prinsip dan Karakteristik Evaluasi

Ada beberapa prinsip panduan dalam melakukan evaluasi, dan prinsip panduan ini akan sangat membantu Anda saat Anda melakukan evaluasi. Melakukan evaluasi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan.

Menurut Darianto (2014:19), betapapun terampilnya proses evaluasi yang dilakukan, jika tidak dikaitkan dengan prinsip-prinsip pendukung, maka temuan/hasil evaluasi akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip yang dimaksud ini meliputi:

a) Integrasi/keterpaduan

Bagian penting dari suatu program adalah evaluasi. Oleh karena itu, ketika melakukan evaluasi, perlu mengintegrasikan tujuan program yang dilaksanakan, model evaluasi, metodologi yang digunakan, dan program itu sendiri.

b) Keterlibatan

Banyak orang yang terlibat dalam inisiatif ini. Melibatkan masyarakat dalam proses peninjauan juga ialah salah satu cara untuk memperlihatkan apresiasi atas keterlibatan mereka dalam program yang dijalankan. Hasil evaluasi programnya sendiri disajikan ke individu yang dimaksudkan untuk ditingkatkan kinerja individu dalam implementasi program.

c) Koherensi

Penjabaran dari koherensi ialah bahwa evaluasinya harus terkait dengan isi (program) yang disajikan.

d) Pedagogis

Selain sebagai alat untuk menilai hasil program, evaluasi juga harus digunakan sebagai upaya memperbaiki perilaku dan sikap dari sudut pandang pedagogi. Evaluasi dan hasil hendaknya digunakan sebagai alat untuk mendukung individu yang terlibat dalam implementasi kegiatan program yang dievaluasi.

e) Akuntabilitas

Tingkat kesuksesan program harus dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasilnya dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut perlu mengetahui situasi dan perkembangannya agar dapat dipertimbangkan penggunaannya.

Selain prinsip-prinsip di atas, proses evaluasi juga punya beberapa ciri khas. Suharsimi dan Cepi (2009:8) evaluasi mempunyai ciri dan syarat sebagai berikut:

- a) Proses penelitian mengikuti kaidah yang berlaku pada penelitian secara keseluruhan dan tidak menyimpang.
- b) Untuk menjamin keberhasilan operasional objek yang dievaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis ketika melakukan evaluasi program. Dengan kata lain, mereka harus memandang program yang diselidiki sebagai satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang saling terhubung satu sama lain.
- c) Penting untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang menjadi faktor penentu keberhasilan program agar dapat memahami secara utuh kondisi objek.

- d) Membandingkan dalam menentukan kondisi sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh dan dalam menarik kesimpulan melalui penggunaan standar, kriteria, atau tolok ukur yang telah ditetapkan.
- e) Dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus melihat tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria atau tolok ukur. Temuan atau hasil penelitian dijadikan masukan atau rekomendasi terhadap kebijakan atau rencana program yang telah ditetapkan,
- f) Informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci; untuk mengetahui bagian mana saja dari program yang tidak dilaksanakan, perlu dilakukan identifikasi komponen-komponen, dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, hingga indikator-indikator program yang dievaluasi.
- g) Agar kita dapat mengidentifikasi secara akurat titik-titik lemah dalam proses kinerja maka standar, kriteria atau tolok ukur ditetapkan sebagai indikator, yang mana itu bagian terkecil dari program,.
- h) Berdasarkan hasil kajian tersebut, perlu disusun rekomendasi yang rinci dan tepat agar dapat ditentukan langkah tepat selanjutnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka karakteristik dalam penelitian ini disesuaikan sebagai berikut:

- a) Proses kegiatan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang ada dalam penelitian ilmiah pada umumnya.

- b) Semua komponen/unsur dalam penelitian saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain.
- c) Penggunaan kuesioner, panduan wawancara, instruksi observasi, dan dokumentasi yang sesuai.

4. Evaluasi dan tujuan evaluasi program

Siapakah evaluator itu? Evaluator adalah orang yang melakukan evaluasi untuk tujuan tertentu. Penilai program harus ialah individu yang mempunyai kompetensi, termasuk kemampuan melaksanakan, cermat, obyektif, sabar dan tekun, serta harus cermat dan bertanggung jawab. Evaluator dapat berasal dari kalangan internal atau evaluator yang juga ialah pelaksana program, maupun dari kalangan eksternal atau pihak yang bukan ialah pelaksana program.

Persyaratan yang harus dipahami oleh penilai program dijelaskan dalam teori ahli, penilai program juga harus mampu melakukan proses evaluasi program. Menurut Suharsimi & Cepi (2010:22), untuk menjadi penilai seseorang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Kemampuan memenuhi syarat pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah mampu melakukan evaluasi dengan didukung oleh teori dan keterampilan praktis.
- b) Anda dapat meninjau dengan cermat kesenjangan dan detail bagian program, serta bagian-bagian program yang akan dinilai.

- c) Tujuan tidak gampang terpengaruh oleh kepentingan keinginan pribadi, sehingga anda mampu mengumpulkan data sesuai dengan situasi dan kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan peraturan yang harus dipatuhi.
- d) Bersabar dan tekun agar tidak Lengah atau tergesa-gesa dalam mengeksekusi tugas mulai dari membuat rencana kegiatan berupa penulisan proposal, penyusunan alat, pengumpulan data dan penulisan laporan.
- e) Punya rasa kehati-hatian dan bertanggung jawab, yaitu melaksanakan pekerjaan penilaian dengan sangat hati-hati, namun jika terjadi kesalahan, berani menanggung resiko segala kesalahan.

Oleh karena itu, penilai program harus memenuhi sejumlah persyaratan yang disebutkan di atas agar hambatan dapat diminimalkan sebelum, selama, dan setelah evaluasi.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, perlu perbaikan atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Berikut ini ialah tujuan evaluasi meliputi:

- a. Memperkirakan dampak program terhadap masyarakat. Program ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat menyelesaikan persoalan, situasi, dan kondisi yang dihadapinya sebagai layanan atau intervensi sosial. Selain itu, program dilaksanakan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat yang dilayani.

- b. Mengevaluasi apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Setiap program disusun dengan susah payah dan implementasinya harus dilakukan sesuai pengaturan tersebut.
- c. Menilai apakah implementasi program memenuhi standar. Setiap program dilaksanakan berdasarkan standar tertentu.
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan mengetahui aspek mana dari program yang berhasil dan mana yang tidak. Evaluasi proses atau manfaat memungkinkan manajer program menjawab pertanyaan tentang program.
- e. Program pengembangan personel. Penilaian dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pegawai yang secara langsung memberikan pelayanan kepada klien dan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Mematuhi persyaratan hukum. Program ini dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- g. Akreditasi program. Lembaga-lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat harus dinilai untuk menentukan apakah mereka memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar Layanan yang ditetapkan.
- h. Mengukur efisiensi ekonomi dan profitabilitas. Untuk melaksanakan program tersebut diperlukan anggaran yang besarnya terbatas pada setiap organisasi.

- i. Membuat keputusan tentang program. Salah satu tujuan evaluasi program adalah mengambil keputusan mengenai program.
- j. Tanggung jawab. Evaluasi juga dilakukan untuk menjaga akuntabilitas pengelola dan pelaksana program.
- k. Memberikan umpan balik kepada manajemen program dan staf. (Wirawan, 2012:22).

Sedangkan menurut Sukardi (2014:10), fungsi evaluasi ialah umpan balik terhadap proses pengelolaan lembaga, namun yang lebih penting dalam umpan balik tersebut terdapat fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi seluruh komponen efektivitas program sehingga Program mempunyai nilai tambah. dan berada dalam batas-batas yang wajar, wajar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi program juga dapat efektif jika dilengkapi dengan fungsi monitoring yaitu pemantauan terus menerus terhadap program atau proyek. Evaluasi juga menjadi efektif ketika manajemen melakukan evaluasi bersama dengan fungsi lainnya, yaitu memastikan bahwa program tetap berada dalam koridor mutu dan mempunyai kewenangan untuk memantau tingkat jaminan layanan baik bagi pengguna maupun pemangku kepentingan.

Apalagi menurut Widoyoko (2013:6) dikemukakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang program. Informasi tersebut dapat berupa proses implementasi program, hasil yang dicapai atau outcome, efektivitas, dan penggunaan hasil evaluasi yang fokus pada program itu sendiri, yaitu keputusan untuk melanjutkan,

meningkatkan, atau menghentikannya. Selain itu juga digunakan untuk menyusun kebijakan terkait program.

Program ini dievaluasi untuk:

- a. Memperlihatkan kontribusi program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk pengembangan program serupa di tempat lain.
- b. Mengambil keputusan mengenai keberlanjutan program, apakah perlu dilanjutkan, ditingkatkan, atau dihentikan.

Berdasarkan tujuan tersebut, semakin jelas bahwa suatu program yang dirancang dan dilaksanakan perlu dinilai tingkat keberhasilannya. Evaluasi dapat dilakukan pada saat implementasi program (evaluasi formatif) atau setelah program selesai (evaluasi sumatif). Penilaian formatif penting untuk mendiagnosis hambatan dan segera mengatasinya agar implementasi program berikutnya lebih berhasil. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian hasil sesuai dengan tujuan program pada seluruh komponen evaluasi program. (Mulyatiningsih.2011:114-115).

Berdasarkan tujuannya yaitu keinginan untuk mengetahui status suatu hal, evaluasi program dapat disebut sebagai bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi suatu program, pelaksana memikirkan dan menentukan langkah-langkah penelitian.

Menurut Suharsimi dan Cepi (2009:7), terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program:

- a. Dalam penelitian, peneliti ingin memperoleh wawasan tentang suatu hal kemudian mendeskripsikan hasilnya, sedangkan dalam evaluasi program ingin mengetahui seberapa baik mutu atau kondisi suatu hal sebagai hasil dari program tersebut, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria tertentu atau standar.
- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti harus merumuskan masalah karena ingin mengetahui jawaban penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program, implementasi ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan tidak tercapai sesuai yang ditetapkan, maka pelaksana ingin mengetahui jawabannya. tahu di mana kekurangannya dan mengapa.

Mengingat hal di atas, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi program ialah suatu kajian evaluatif. Pada hakikatnya kajian evaluasi dirancang untuk mengetahui akhir suatu kebijakan guna menentukan rekomendasi terhadap kebijakan sebelumnya, yang pada akhirnya akan menentukan kebijakan selanjutnya.

Suharsimi dan Cipi (2010: 22) berpendapat bahwa kebijakan yang dapat dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi program dan keputusan yang diambil antara lain:

- a) Menghentikan suatu program karena dianggap program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- b) Tinjau kembali programnya karena ada bagian yang tidak sesuai harapan.

- c) Kelanjutan program karena implementasi program memperlihatkan semuanya berjalan sesuai harapan.
- d) Sebarkan program tersebut karena program tersebut berhasil, sehingga alangkah baiknya jika dilaksanakan kembali di tempat dan waktu yang lain.

5. Model Evaluasi Program

Model penilaian mungkin berbeda satu sama lain, namun maksud dan tujuannya sama, yaitu: melaksanakan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan objek yang dinilai.

Selain itu, informasi yang dikumpulkan dapat diberikan kepada pengambil keputusan sehingga dapat menentukan tindakan tindak lanjut yang tepat mengenai program yang telah dievaluasi.

Sekarang ini evaluasi program terbagi menjadi beberapa model yaitu;

- (1) Model evaluasi tanpa tujuan.
- (2) Model "Kotak Hitam" Tyler.
- (3) Evaluasi model logika.
- (4) Model CSE-UCIA.
- (5) Model Evaluasi Kesenjangan (DEM).
- (6) Model formatif-sumatif.
- (7) Model Kirkpatrick.
- (8) Model adaptif
- (9) Penilaian transaksi.
- (10) Model penilaian kebutuhan.

- (11) Konteks, Masukan, Proses, Produk (CIPP).
- (12) Konteks, Masukan, Proses, Keluaran (CIPO).
- (13) Model iluminasi
- (14) Model estimasi Hammon dan
- (15) Evaluasi Beberapa Lokasi (MSE). (SaIsabila, 2013: 97-109).

Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip Suharsimi dan Tshepi Safruddin Abdul Jabar, ada delapan model penilaian, yaitu:

- a. *Model Penilaian Berbasis Tujuan*, dirancang oleh Tyler.
- b. *Model evaluasi tanpa tujuan*, dikembangkan oleh Scriven.
- c. Model penilaian sumatif formatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven.
- d. *Model estimasi wajah*, dikembangkan oleh Pasak.
- e. *Model Penilaian Adaptif*, dikembangkan oleh Pasak.
- f. *Model Penilaian CSE-UCIA*, menekankan “kapan” penilaian dilakukan.
- g. *Model Penilaian CIPP*, dikembangkan oleh Stufflebeam.
- h. *Model Ketidakcocokan*, dikembangkan oleh Provus. (Suharsimi Arikunto dan Chepi Safruddin Abdul Jabar, 2009: 40-41).

Dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis memilih salah satu model evaluasi yang ada yaitu model CIPP sesuai dengan judul disertasinya.

C. Model Penilaian CIPP

1. Memahami Model Penilaian CIPP

Model penilaian CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam menyatakan bahwa model evaluasi CIPP memberikan kerangka komprehensif untuk memandu implementasi evaluasi formatif dan sumatif terhadap aset program, proyek, personel, produk, institusi dan sistem. Model penilaian ini dikonfigurasi untuk digunakan oleh penilai internal yang dilakukan oleh organisasi penilai, penilaian mandiri yang dilakukan oleh tim proyek atau penyedia layanan individu yang dikontrak, atau penilai eksternal. Model evaluasi ini banyak digunakan di seluruh dunia dan digunakan untuk mengevaluasi berbagai disiplin ilmu dan layanan seperti pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi, dan sistem evaluasi personel militer.

Stufflebeam (2007) menyatakan bahwa “Model Evaluasi CIPP memberikan kerangka komprehensif untuk mengevaluasi program, proyek, personel, produk, institusi, dan sistem.”

Menurut Suharsimi (2008:40), model evaluasi CIPP ialah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu konteks, masukan, proses dan produk. Komponen evaluasi CIPP pada hakikatnya ialah komponen proses kegiatan. CIPP ialah singkatan dari Contextual Assessment yang berarti penilaian terhadap konteks, Input Assessment yang berarti penilaian terhadap

masukan, Process Assessment yang berarti penilaian terhadap proses, dan Product Assessment yang berarti penilaian terhadap keluaran.

Oleh karena itu, model evaluasi yang digunakan dalam disertasi ini adalah model CIPP.

2. Komponen dan Prosedur Penilaian CIPP

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan nama CIPP Evaluation Model. CIPP ialah singkatan dari *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*.

Bahwa dalam CIPP terdapat empat komponen penilaian yang harus diselesaikan yaitu Penilaian Komponen Kontekstual, Penilaian Komponen Input, Penilaian Proses Proses dan Penilaian Komponen Produk. Wirawan juga menjelaskan model CIPP terdiri dari empat jenis komponen evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. (Wirawan, 2012:92)

Berikut penjelasan mengenai 4 komponen evaluasi model CIPP, antara lain:

Komponen-komponen ini meliputi:

a. Penilaian konteks (penilaian konteks)

Menurut Worthen & James (1987), penilaian kontekstual adalah dasar penilaian yang tujuannya adalah untuk memberikan alasan atau pembenaran dalam menetapkan tujuan. Dengan demikian, upaya evaluator

dalam menilai konteks ini adalah dengan memberikan gambaran dan informasi rinci tentang lingkungan, kebutuhan, dan tujuan. Penilaian konteks melibatkan analisis masalah yang terkait dengan lingkungan perangkat lunak atau kondisi objektif yang perlu diterapkan. Berisi analisis kelebihan dan kelemahan suatu objek tertentu.

Stufflebeam berpendapat bahwa penilaian kontekstual adalah fokus kelembagaan yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan antara keadaan sebenarnya dengan keadaan yang diharapkan. Dengan kata lain, penilaian konteks berkaitan dengan analisis masalah terhadap kekuatan dan kelemahan entitas tertentu yang akan atau sedang beroperasi. (Stufflebeam, Madaus dan Scriven, 1983).

Menurut Isaac dan Michael (1981), penilaian konteks memberikan informasi kepada pengambil keputusan ketika merencanakan program yang akan dilaksanakan. Selain itu, konteks juga berarti seberapa rasional program tersebut. Analisis ini akan membantu merencanakan solusi, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program secara lebih fokus dan terstruktur. Menilai konteks juga menentukan kebutuhan mana yang perlu dipenuhi agar tidak menimbulkan kerugian jangka panjang.

b. Evaluasi kontribusi (evaluasi kontribusi)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985:173), fokus utama evaluasi masukan adalah menentukan bagaimana tujuan program dicapai.

Mengevaluasi masukan dapat membantu mengorganisasikan keputusan, menentukan sumber daya yang ada, alternatif apa yang harus dipilih, rencana dan strategi apa untuk mencapai tujuan, dan prosedur operasi apa untuk mencapainya. Komponen penilaian masukan meliputi: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan prasarana pendukung, (c) sarana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan kebijakan yang diperlukan.

Evaluasi masukan ialah evaluasi yang tujuannya memberikan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Evaluasi masukan mencakup analisis pribadi terkait cara menggunakan sumber daya yang tersedia, alternatif strategi yang perlu dipertimbangkan untuk melaksanakan program. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kemampuan sistem, alternatif strategi program, prosedur pengembangan strategi implementasi, pembiayaan dan perencanaan.

Mengevaluasi data masukan berguna untuk memilih strategi program ketika menentukan desain prosedural. Informasi dan data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sumber dan strategi dalam tampak muka mengarahi kendala yang ada. Pertanyaan mendasarnya adalah bagaimana merencanakan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai rencana program yang efektif dan efisien.

c. Penilaian proses (penilaian proses)

Penilaian yang dikembangkan dan diterapkan dalam praktik disebut penilaian proses. Untuk melihat apakah implementasi program sudah sejalan dengan strategi yang dilaksanakan maka perlu dilakukan evaluasi. Penilaian ini disebut penilaian proses. Evaluasi proses melibatkan identifikasi masalah prosedural dalam implementasi kegiatan dan kegiatan. Setiap perubahan yang terjadi dalam aktivitas dipantau secara cermat. Mencatat kegiatan sehari-hari penting dilakukan karena berguna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Stufflebeam juga mengatakan evaluasi proses ialah peninjauan berkelanjutan terhadap implementasi perencanaan. (Stufflebeam dan ShinfieId 1985: 175).

Tujuan utama evaluasi proses dirumuskan oleh Worthen dan Sanders dalam buku Fuddin Van Batavia pada bagian “Tidak Berkategori”, yaitu:

1. Mengetahui titik-titik lemah pada saat implementasi, termasuk hal-hal baik yang perlu didukung,
2. Menerima informasi tentang keputusan yang diambil dan
3. Menyimpan catatan lapangan mengenai isu-isu penting selama implementasi. (Worthen dan Sanders, 1973).

Pemantauan aktivitas, komunikasi berkelanjutan, dan pengawasan aktivitas dan personel ialah hal-hal yang dilakukan dalam evaluasi proses. Namun, Badrujaman menyatakan bahwa hal ini dapat mencakup

pengukuran pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah tes, pengamatan terhadap perilaku siswa tertentu, laporan diri mengenai peningkatan perilaku, penilaian rutin terhadap kinerja akademik (tingkat, tes standar, portofolio), penilaian diri yang berkelanjutan. kajian, studi kasus individu, data kehadiran dan kedisiplinan, konsistensi antara program dengan implementasi, implementasi program, pengukuran sosiometri, dan kendala yang dihadapi. (Badrujaman, 2009: 66).

d. Evaluasi hasil (evaluasi produk)

Menurut Stufflebeam & Shienfield (1985, 176), evaluasi produk adalah evaluasi yang tujuannya untuk mengukur, menafsirkan, dan mengevaluasi pencapaian suatu program. Evaluasi produk ialah penilaian yang mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan. Evaluasi juga dapat bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi dan evaluasi hasil dan menghubungkannya dengan tujuan, konteks, masukan dan informasi. proses, dan menafsirkan kelayakan dan nilai program.

Hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu manajer proyek atau karyawan dalam mengambil keputusan mengenai kelanjutan, penghentian, atau modifikasi program. Sedangkan menurut Tayibnapi (2000:14), evaluasi produk harus membantu mengambil keputusan lebih lanjut, baik mengenai hasil yang dicapai maupun mengenai apa yang harus dilakukan setelah diluncurkannya program.

Analisis produk ini memerlukan perbandingan tujuan proyek dan hasil yang dicapai program. Hasil yang diukur dapat berupa nilai ujian, persentase, data observasi, grafik data, sosiometri, dan lain-lain, yang dapat ditelusuri kembali ke tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif mengenai mengapa hasilnya seperti itu.

Dari pandangan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk ialah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Data yang diperoleh akan sangat menentukan apakah program tersebut dilanjutkan, diubah, atau dihentikan.

3. Implikasi hasil evaluasi terhadap program atau kebijakan

Mengacu pada pandangan Weiss dalam Hanger bahwa hasil kajian evaluasi suatu program atau kebijakan akan mempunyai implikasi sebagai berikut terhadap keberlanjutan program atau kebijakan tersebut:

- a. Lanjutkan atau akhiri program.
- b. Meningkatkan praktik dan prosedur administratif.
- c. Menambah dan menghapus strategi dan metode implementasi.
- d. Melembagakan program di tempat lain.
- e. Alokasikan sumber daya ke program lain.
- f. Menolak atau menerima pendekatan atau teori yang digunakan oleh program atau kebijakan sebagai asumsi. (Angara, 2014).

Secara umum evaluasi kebijakan bertujuan untuk memberikan informasi terkait kinerja yang telah dicapai atau dilaksanakan melalui program atau

kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi suatu program atau kebijakan sebagai bentuk akuntabilitas publik terhadap kinerja pemerintah. Hasil evaluasi kebijakan tentunya sangat berguna dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan di masa depan, dimana hasil tersebut menjadi masukan dan diperhitungkan pada tahap masukan dalam menyusun dan menentukan program atau kebijakan yang diperlukan di masa depan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Model CIPP

Dibandingkan model penilaian lainnya, model CIPP punya sejumlah keunggulan, antara lain:

- a. Lebih komprehensif karena yang menjadi objek evaluasi tidak hanya hasil, tetapi juga konteks, masukan, proses dan hasil.
- b. Punya potensi untuk memajukan bidang penilaian formatif dan sumatif sehingga dapat membantu mendorong perbaikan di seluruh program serta memberikan informasi yang pasti.
- c. Punya pendekatan evaluasi holistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran proyek yang sangat rinci atau luas, mulai dari konteks hingga proses implementasinya.
- d. Mampu memberikan dasar yang baik dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dan persiapan program masa depan.

Selain kelebihan, model CIPP juga mempunyai keterbatasan/kekurangan, antara lain:

- a. Penerapan model ini pada bidang program pelatihan di kelas punya tingkat implementasi yang lebih rendah tanpa modifikasi. Hal ini mungkin terjadi karena pengukuran konteks, masukan dan hasil dalam arti luas memerlukan partisipasi banyak pihak sehingga lebih memakan waktu dan biaya.
- b. Terlalu banyak penekanan pada proses yang seharusnya terjadi dibandingkan kenyataan di lapangan.
- c. Tampaknya pendekatan yang dilakukan terlalu top-down dan bersifat manajerial.
- d. Cenderung fokus pada pengelolaan rasional dibandingkan mengakui kompleksitas realitas empiris.

D. Kajian-kajian Evaluasi yang Relevan

Kajian yang relevan ialah gambaran penelitian ilmiah yang telah dikerjakan di lingkup permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian atau pengembangan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa penelitian yang dilakukan bukanlah suatu pengulangan atau duplikasi. Berikut beberapa ada penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian serta telah selesai dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian Ardyanovanti Rahayu (2018) berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Full Day School di SDN Bunu Irejo 2 Malang.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian program berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Penelitian ini menggunakan model penilaian CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, meliputi konteks, input, proses dan produk. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan inferensi. Evaluasi terhadap program full day school menyimpulkan bahwa sekolah dapat melanjutkan program full day school karena mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan bakat dan minat siswa serta mampu memenuhi kebutuhan orang tua siswa, sebagian besar yang ialah pekerja. Berdasarkan temuan evaluasi, beberapa rekomendasi diberikan untuk memastikan program full day school dapat mencapai tujuannya, yaitu: 1) perlunya penambahan ruang yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang pencapaian program, 2) perlunya penambahan ruang untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang pencapaian program, 2) perlunya guru untuk memotivasi siswa agar mempunyai kesadaran yang tinggi dalam meningkatkan prestasi akademik, 3) Orang tua siswa memerlukan kerjasama, dukungan dan dukungan moril untuk meningkatkan kepribadian siswa.

Penelitian Lulu Alfullaila (2015) berjudul "Evaluasi Program Pusat Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan." Tujuan penelitian adalah mengevaluasi program pusat sumber belajar dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan komponen produk. Metode penelitian ini ialah penelitian

evaluasi dengan pendekatan Context, Input, Process, Product (CIPP) dengan alat pengumpulan data berupa angket, Lembar observasi dan dokumentasi. Kelompok penelitian adalah seluruh pengguna pusat sumber belajar. Sampel dipilih menggunakan metode proporsional sampling. Hasil penelitian memperlihatkan: 1) hasil penilaian kontekstual memperoleh skor 28,5 (cukup); 2) hasil penilaian masuk mencapai rerata 65,48% (baik); 3) hasil penilaian proses terdiri atas layanan perpustakaan dengan skor 83 (kurang baik) dan Layanan Laboratorium dengan skor 29 (cukup); 4) Hasil evaluasi produk memperoleh rerata 63,75% (baik).

Penelitian Fatima Fitriya (2022) berjudul “Evaluasi Program Perkemahan AI-Quran di SMK Nasional Makassar (kajian evaluasi model konteks, input, proses dan produk).” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi program pembelajaran AI-Qur’an di perkemahan SMK Nasional Makassar dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, alat dokumentasi, yang dirumuskan dengan memperhatikan prinsip model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa evaluasi hasil program camp Quran dengan model CIPP dapat dilihat berdasarkan komponen kontekstual yang secara umum sudah baik, namun memerlukan analisis berkelanjutan. Komponen Kontribusi memperlihatkan bahwa kontribusi guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana secara keseluruhan dapat dikatakan baik namun belum memenuhi kriteria. Komponen proses, penggunaan metode, alat, bahan dan waktu pembelajaran kurikulum camp Quran pada komponen proses

sudah cukup baik. Komponen produk sasaran program pelatihan camp Quran secara keseluruhan baik dan dikatakan memadai. apa tujuannya? Dalam proses pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan melalui penerapan kedisiplinan dalam proses pembinaan, materi pelatihan disusun dengan memperhatikan aspek visi dan misi, tujuan, cakupan materi, ragam metode, psikologi peserta, penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembelajaran sambil menikmati panorama alam. Kendala dalam implementasi program studi Alquran di perkemahan ini, kendala yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

Penelitian Supadi (2017) berjudul "Evaluasi Program Mutu Sekolah (MBS) di SMA Negeri 61 Unggulan Jakarta Timur (Pendekatan Evaluasi Berbasis Model CIPP)". Tujuan penelitian adalah untuk menguji dukungan konteks, komponen masukan dan proses pendidikan dalam penerapan MMBS, serta komponen hasil pendidikan terhadap penerapan MMBS di SMAN 61 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan selama tahun 2014. Metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang meliputi pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berupa evaluasi kualitatif terhadap program yang dilakukan terhadap komponen input, proses dan output. Kombinasi tiga komponen: mutu sumber daya, proses dan produk menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam penyelenggaraan

pendidikan belum optimal. Oleh karena itu, komite sekolah diharapkan dapat secara maksimal tidak hanya memobilisasi dana pendidikan dari masyarakat.

Penelitian Juri Arifin (2021) berjudul “Evaluasi Program Praktikum Lapangan Menggunakan Metode CIPP.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi program PKL. Evaluasi PKL dipertimbangkan dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk yang dihadapi dalam implementasi program PKL. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method explanatory design dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara berurutan. Teknik analisis data menggunakan persentase tingkat pencapaian responden (uji TCR) untuk data kuantitatif dan data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan inferensi/verifikasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi penilaian kontekstual menghasilkan rerata skor standar sebesar 83,00% dengan kategori “baik”. Evaluasi terhadap masukan data menghasilkan rerata skor standar sebesar 78,96% dengan kategori cukup. Proses evaluasi menghasilkan rerata skor standar sebesar 68,94% dengan kategori cukup. Skor produk memperoleh rerata skor standar sebesar 77,89% dengan kategori cukup. Dengan demikian, sebesar 79,09% program PKL masih dalam kategori cukup dan perlu perbaikan dari berbagai aspek agar tujuan PKL sebagai praktik kerja dapat tercapai.

E. Kerangka Berpikir

Proses evaluasi yang dilakukan harus dilakukan secara cermat dan seksama agar hasil evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat menentukan baik atau buruknya mutu program. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai pedoman evaluasi terhadap unsur-unsur pendukung pengembangan program. Program dapat dirancang untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dan semua keputusan diambil berdasarkan hasil evaluasi. Dan tentunya implementasinya memerlukan peran serta banyak pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah strategis dalam melakukan penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini adalah peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kondisi lapangan dan lingkungan di sekitar SMK Negeri 1 Brebes, setelah itu peneliti melakukan wawancara tertulis kepada kepala sekolah, guru produktif, siswa dan kemudian IDUKA sambil peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Brebes. Setelah meminta izin secara lisan dan mendapat tanggapan yang baik dari kepala sekolah dan guru produktif, peneliti menyerahkan surat izin penelitian secara formal kepada kepala SMKN 1 Brebes. Setelah mendapat izin melakukan penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket kepada kepala sekolah, guru produktif, siswa tata busana dan IDUKA sebagai mitra sekolah.

Dalam penilaian program SMK PK di SMK Negeri 1 Brebes, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang menjelaskan secara komprehensif proses penentuan indikator yang akan dievaluasi, yaitu:

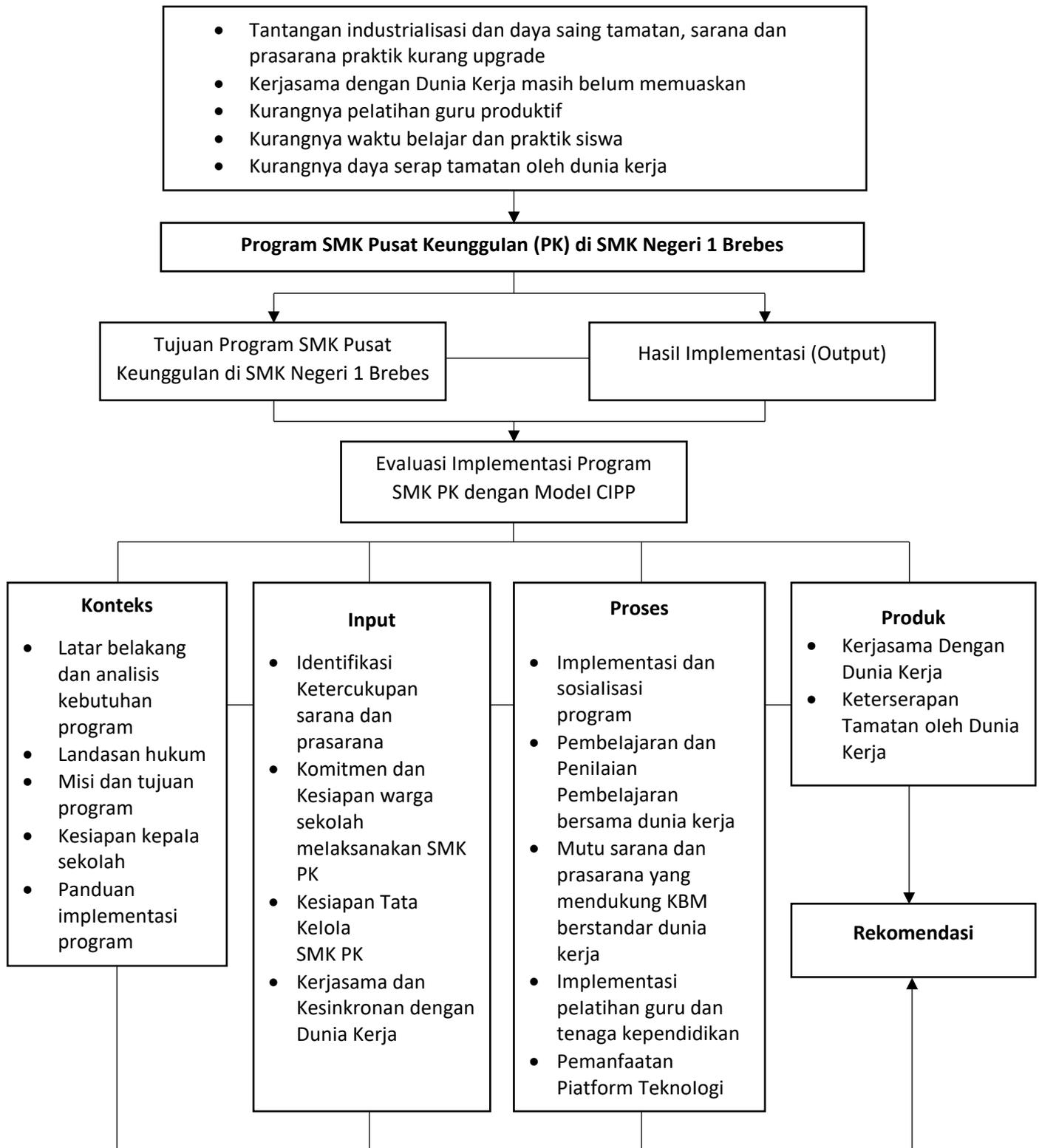
- 1) Konteks yang membahas dasar hukum, misi dan tujuan program, kebijakan kepala sekolah, dan rekomendasi implementasi program.
- 2) Masukan yang mendalami pengertian sarana dan prasarana, komitmen dan kesiapan warga sekolah, pengelolaan SMK PK, kolaborasi dan kesinkronan dengan dunia kerja.
- 3) Proses yang mempertimbangkan penerapan dan sosialisasi program sekolah kejuruan PK, Melakukan upaya implementasi komponen SMK PK, melakukan pelatihan dan Nilai Pendidikan bersama dengan dunia kerja, mutu kondisi dan infrastruktur mendukung pendidikan standar ketenagakerjaan global, implementasi bantuan universitas, implementasi pelatihan tenaga pengajar dan pengajar, pemanfaatan platform teknologi.
- 4) Produk yang mengeksplorasi kolaborasi dengan dunia kerja, pencapaian tamatan dalam dunia kerja.

Dan dalam menentukan metode penilaian diperlukan suatu acuan untuk mendapatkan informasi apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, dan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah program SMK PK di SMK Negeri 1 Brebes.

Dalam evaluasi ini akan diteliti seluruh unsur pendukung program Pusat Unggulan SMK Negeri 1 Brebes, dan seluruh permasalahan yang ada dalam implementasi program pembinaan akan dikaji kembali secara khusus sehingga diperoleh data yang nyata dan terpercaya, dapat diperoleh dari pusat dalam program SMK PK pada SMKN 1 Brebes. Dan mengapa peneliti menggunakan model CIPP ketika melakukan penilaian, karena model ini dianggap peneliti sebagai model yang paling komprehensif untuk memperoleh data yang akurat.

Proses alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian ini bisa dilihat bawah ini.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Sedangkan framework atau kerangka kerja dalam penelitian ini, penulis tuliskan seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Framework Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan menggunakan CIPP

Tahap Evaluasi	Tujuan	Indikator	Responden
Konteks	Menganalisis kebutuhan adanya program SMK PK	Latar belakang dan analisis kebutuhan program, landasan hukum, Kepimimpinan kepala sekolah, Panduan implementasi program	Kepala sekolah, Guru Tata Busana
Input	Menilai sumber daya yang digunakan dalam program SMK PK.	Peralatan praktik dan ruang, Komitmen dan kesiapan warga sekolah, Kesiapan Tata kelola, Kerjasama dan Kesinkronan kurikulum dengan dunia kerja	Kepala sekolah, Guru Tata Busana, Siswa, Iduka
Proses	Menilai pelaksanaan program SMK PK	Implementasi dan sosialisasi SMK PK, Pembelajaran dan penilaian pembelajaran bersama dunia kerja, Mutu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja, implementasi	Kepala sekolah, Guru Tata Busana, Siswa, Iduka

Tahap Evaluasi	Tujuan	Indikator	Responden
		pelatihan guru produktif, Pemanfaatan platform teknologi	
Produk	Menilai hasil atau dampak yang dicapai oleh program SMK PK	Kerjasama dengan dunia kerja, tamatan yang terserap oleh dunia kerja	Kepala sekolah, Guru Tata Busana, Siswa, Iduka

F. Pertanyaan Evaluasi

1. Bagaimana implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes ditinjau dari evaluasi context?
2. Bagaimana implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes ditinjau dari evaluasi input?
3. Bagaimana implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes ditinjau dari evaluasi process?
4. Bagaimana implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes ditinjau dari evaluasi product?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi program metode campuran. Metode campuran dipilih karena penelitian kualitatif dan kuantitatif mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Menurut Creswell (2016: 288), dapat dikatakan bahwa “pencampuran” dan penggabungan/kolaborasi data ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap rumusan masalah dibandingkan melakukannya satu per satu. Gagasan inilah yang mendasari lahirnya suatu metode baru yaitu “penelitian metode campuran”. Menurut Brown dalam Ambiyar dan Muharika (2019:137), dikatakan bahwa metode campuran adalah suatu desain yang digunakan untuk menganalisis dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami masalah evaluasi.

Creswell (2009) menyatakan bahwa penelitian metode campuran. Desain penelitian metode campuran adalah prosedur pengumpulan, analisis, dan “pencampuran” metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami masalah penelitian (Creswell dan Plano Clark, 2011). Asumsi dasarnya adalah bahwa penggunaan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah dan pertanyaan penelitian dibandingkan menggunakan salah satu metode

saja. Penelitian metode campuran adalah prosedur pengumpulan, analisis, dan “pencampuran” metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami masalah penelitian.

Schreiber (2011) Penelitian metode campuran adalah kumpulan tipe data dasar dan prosedur metodologis. Dalam studi metode campuran, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan penelitian, yang berisi angka dan non-angka, serta metodologi relevan yang diklasifikasikan dalam kerangka kualitatif atau kuantitatif. Agar studi metode campuran dapat diterima, studi tersebut harus bermutu tinggi baik untuk metodologi maupun integrasi kedua metode tersebut. Penelitian metode campuran adalah kombinasi tipe data dasar dan prosedur metodologis. Dalam studi metode campuran, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan penelitian, yang berisi data numerik dan non-numerik, serta metodologi terkait, yang diklasifikasikan ke dalam struktur kualitatif atau kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian campuran (mixed method) adalah karena penggunaan dua metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, menurut peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap pertanyaan atau permasalahan penelitian dibandingkan hanya menggunakan satu saja. metode penelitian.

Menurut Creswell (2012), enam metode penelitian campuran yang digunakan, yaitu:

1) *Konvergensi rencana paralel*

Ialah cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk memahami permasalahan dalam penelitian.

2) *Konstruksi sekuensial penjelasan*

Ialah metode pengumpulan data yang dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif sehingga hasil penelitian dengan desain ini menjelaskan gambaran besarnya (generalisasi).

3) *Desain sekuensial eksplorasi*

Pengumpulan data dimulai dengan pengumpulan data kualitatif dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif pada tahap pertama adalah menggali terlebih dahulu fenomena-fenomena yang ada, kemudian tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel yang terdapat pada data kualitatif.

4) *Desain bawaan*

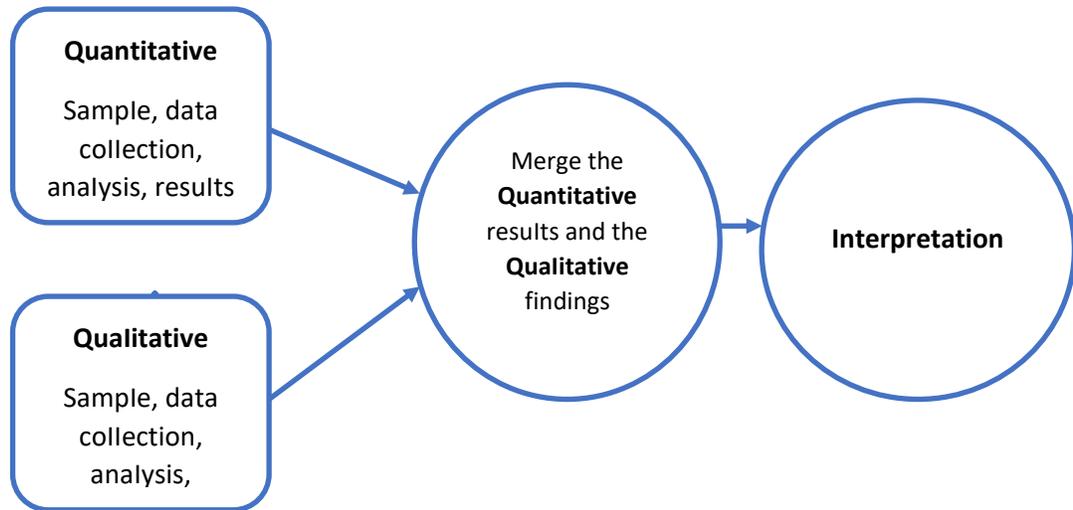
Pengumpulan data yang diawali dengan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan, dengan satu bentuk data yang berperan sebagai penunjang terhadap data yang lain.

5) *Desain yang dapat diubah*

Ini ialah model penelitian yang menggunakan salah satu dari empat model sebelumnya yang dikembangkan dengan menggunakan kerangka atau lensa transformatif. Desain multifase ialah model penelitian yang didasarkan pada desain konvergen, eksplanatori, eksploratif, dan tertanam. Artinya penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap atau sebagai penelitian tersendiri dengan satu sasaran program penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain metode campuran paralel konvergen, artinya peneliti melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif pada saat yang bersamaan atau pada tahap penelitian yang sama. Prioritas kedua metode ini sama, dan kedua desain tetap independen dalam pengumpulan dan analisis data, lalu hasilnya digabungkan untuk interpretasi keseluruhan.

Peneliti menggabungkan manfaat dari setiap jenis data; artinya, data kuantitatif memberikan generalisasi, sedangkan data kualitatif memberikan informasi tentang konteks. Desain paralel konvergen dapat dilihat lebih detail pada gambar berikut.



Gambar 2.2

Convergent Parallel Design (Piano dan Creswell, 2015)

B. Model Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan model context input, proses dan produk (CIPP). Menurut Stufflebeam karya Sugiyono, ruang lingkup evaluasi program secara penuh biasanya mencakup empat tingkatan, yaitu konteks, masukan, proses, dan evaluasi produk.

1. Penilaian konteks

Menurut Sugiyono (2017:579), langkah pertama dalam evaluasi program adalah mengevaluasi konteksnya. Penilaian ini berkaitan dengan tujuan program. Penilaian ini berkaitan dengan: Mengapa program ini dilakukan? Apakah program dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan lembaga ataukah program disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? Apa tujuan dari program ini? Apakah tujuan tersebut dinyatakan dengan jelas dan spesifik, atau justru tidak jelas? Apakah tujuan program sinkron dengan kebutuhan industri?

2. Skor masukan

Menurut Sugiyono (2017:579), menyatakan bahwa evaluasi terhadap data masukan akan digunakan untuk melakukan suatu proses, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. Sumber daya apa yang digunakan untuk mencapai tujuan? Bagaimana mutu masukannya? Dari mana masukannya? Harganya berapa? Siapa yang terlibat dalam proses tersebut? Apa saja kualifikasi dan kompetensinya?

3. Evaluasi proses

Menurut Sugiyono (2017:580), evaluasi proses berkaitan dengan data masukan yang diberikan. Penilaian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. Kapan program ini akan dilaksanakan? Bagaimana efektivitas orang-orang yang terlibat dalam implementasi program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal? Apakah seluruh sumber daya yang digunakan mendukung proses implementasi program? Apa saja kelemahan dalam implementasi program ini?

4. Peringkat Produk

Menurut Sugiyono (2017:580), evaluasi produk adalah evaluasi terhadap hasil yang dicapai suatu program. Penilaian hasil digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Sejauh mana tujuan program telah tercapai? Program manakah yang mencapai hasil tinggi dan rendah? Bagaimana tingkat kepuasan terhadap program yang dicapai tepat waktu? Apa

dampak positif dan negatif dari program ini? Apakah program tersebut harus dilanjutkan, dilanjutkan dengan modifikasi, atau tidak dilanjutkan?

C. Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Moleong (2010:132)

“Subjek penelitian adalah informan, yaitu individu-individu di lingkungan penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber-sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian, dan subjek penelitian menjadi sentral karena ialah subjek penelitian.”

Menurut Suharsimi Ariconto (2016:26), subjek penelitian mengartikan subjek penelitian adalah benda, benda, atau orang yang melekat pada data variabel penelitian dan menjadi bahan persepsi. Dalam penelitian, subjek penelitian mempunyai peranan yang sangat strategis karena subjek penelitian adalah data-data dari variabel-variabel yang diamati dalam penelitian.

Dalam penelitian, pokok bahasan memegang peranan yang sangat strategis karena dalam pokok bahasan itulah data tentang variabel-variabel yang akan diamati selama penelitian. Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian.

Oleh karena itu peneliti memutuskan subjek penelitian Pusat Evaluasi Keunggulan Sekolah SMK Negeri 1 Brebes adalah kepala sekolah, guru tata busana produktif, siswa dan IDUKA (Industri dan Bisnis). Objek penelitiannya adalah program sekolah Pusat Unggulan SMK Negeri 1 Brebes. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari 2023.

D. Populasi Penelitian dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:117-118), populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai mutu dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi dan ciri-ciri yang dimiliki populasi tersebut.

Dari sekian banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis menggunakan metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017:124), purposive sampling adalah suatu metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan metode purposive sampling ini adalah karena cocok untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melibatkan generalisasi.

Oleh karena itu, mengingat terbatasnya populasi yang tersedia dan sumber-sumber yang ada diyakini paling mengetahui tentang program SMK PK di SMK Negeri 1 Brebes, maka penulis menggunakan metode ini. Karena penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Brebes maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi

dan sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tata busana sukses, siswa dan dunia kerja.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang, meliputi 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru produktif tata busana, 4 orang Iduka, 20 orang siswa tata busana di SMK Negeri 1 Brebes.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Metodologi Pengumpulan data

Menurut Creswell (2016:253), metode pengumpulan data ialah bagian penting dalam penelitian karena metode mewakili langkah-langkah atau teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diperlukan dalam penelitiannya. Langkah pengumpulan data meliputi upaya membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi, materi visual, dan upaya mengembangkan protokol pencatatan/pencatatan informasi.

Menurut Sugiyono (2017:193), metode pengumpulan data ialah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.

Menurut Riduwan (2010:51), metode pengumpulan data ini ialah salah satu metode pengumpulan data yang ada dengan menggunakan metode atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Menurut Komaria dan Jaman (2011:103), pengumpulan data dari kedua sudut pandang tersebut ialah suatu prosedur sistematis untuk memperoleh data yang dianggap penting.

Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala sekolah, guru tata busana produktif, siswa dan perwakilan dunia kerja.

Maksum (2012:84) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat dua metode utama pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Observasi berarti perhatian yang cermat terhadap suatu objek, mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan keterkaitan antar aspek-aspek fenomena tersebut. Sedangkan wawancara adalah percakapan atau tanya jawab. Dan dokumentasi ialah pelengkap pengumpulan data. Oleh karena itu pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

a. Pengamatan/Observasi

Observasi menurut Maksum (2012:127) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Sedangkan menurut Farida (2008:192), observasi langsung ialah satu-satunya cara untuk menilai beberapa aspek pembelajaran dan perkembangan yang memerlukan informasi tambahan dari alat penilaian lainnya. Observasi atau pengawasan adalah suatu teknik yang dilakukan

melalui observasi yang cermat dan pencatatan yang sistematis. (Darianto, 2014:33).

Larry Christensen dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “dalam penelitian observasi diartikan sebagai mengamati pola tingkah laku orang-orang dalam situasi tertentu guna memperoleh informasi tentang suatu fenomena yang diminati. Observasi adalah cara penting untuk mengumpulkan informasi tentang orang-orang karena orang tidak selalu melakukan apa yang mereka katakan.” Dalam penelitian observasional diartikan sebagai mengamati pola tingkah laku manusia dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi tentang suatu fenomena yang diinginkan. Observasi ialah cara yang penting untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai seseorang karena apa yang dikatakan seseorang belum tentu sama dengan apa yang dilakukannya.

Menurut Patton dalam Nasution (1988), manfaat observasi adalah:

- a) Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti akan dapat lebih memahami konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan dan memperoleh pandangan yang holistik atau komprehensif.
- b) Melalui observasi akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendekatan induktif dan tidak terpengaruh oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- c) Melalui observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati atau diamati oleh orang lain, terutama orang-orang di lingkungan tersebut,

karena dianggap “normal” sehingga tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d) Dengan melakukan observasi, peneliti bisa saja menemukan hal-hal yang awalnya tidak diungkapkan responden dalam wawancara karena sensitif atau ingin disembunyikan karena dapat merusak nama lembaga.
- e) Dengan mengamati, peneliti dapat menemukan hal-hal yang berada di luar jangkauan responden sehingga memperoleh gambaran yang lebih utuh.
- f) Melalui observasi lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan sumber daya yang kaya, namun juga memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi atau observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data dari sudut pandang evaluasi. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi. Dalam hal observasi/observasi partisipatif yaitu peneliti/pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan situs, seperti penggunaan platform teknologi, mengamati mutu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Sedangkan pengamat/peneliti yang tidak berpartisipasi tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan yang diamati. Peneliti/pengamat kemudian dengan cermat dan rinci mencatat apa yang dihasilkan dari pengamatannya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak dilibatkan dan hanya berperan sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah, beberapa guru fesyen, siswa dan IDUKA (Industri dan Dunia Kerja). Observasi pertama dimaksudkan untuk mengetahui apakah program Center for Excellence telah dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah mengenai implementasi kebijakan program SMK Unggulan Pusat. Serta mengamati segala sesuatu yang mungkin berhubungan dengan penilaian SMK PK SMK yang dilakukan oleh kepala sekolah.

b. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono (2017:317), pengertian wawancara adalah sebagai berikut. “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang suatu topik tertentu.” Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu.

Menurut Steinbeck sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2017:318), wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seorang partisipan menafsirkan suatu situasi atau fenomena daripada yang dapat diperoleh melalui observasi pribadi. Dengan demikian, melalui wawancara, peneliti memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang partisipan dengan

menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat dideteksi melalui observasi.

Dalam hal ini Creswell (2012) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban, mengamati perilaku dan mencatat respon/tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan responden sesuai pedoman wawancara.

Wawancara atau wawancara ialah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden melalui tanya jawab. Wawancara yang akan dilakukan hendaknya diawali dengan hubungan baik yang dilandasi rasa percaya sehingga pewawancara dapat memperoleh segala informasi yang diperlukan dengan jawaban yang terbuka dan obyektif. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, sehingga keberhasilan wawancara akan sangat bergantung pada interaksi kedua pihak, situasi dan isi pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya pewawancara menuliskan atau mencatat hasil wawancaranya agar hasil wawancara yang dilakukan dapat menjadi data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. (Dariantio, 2014:33).

Lincoln dan Guba dalam Sanapia Faisal menyatakan bahwa penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tujuh langkah, yaitu:

- a) Tentukan mengapa wawancara akan dilakukan
- b) Siapkan pertanyaan pokok yang akan menjadi topik pembahasan.
- c) Memulai atau membuka proses wawancara

- d) Lakukan wawancara
- e) Konfirmasikan ringkasan wawancara dan selesaikan wawancara.
- f) Catatlah hasil wawancara dalam catatan lapangan.
- g) Tentukan langkah selanjutnya berdasarkan hasil wawancara.

Selain itu juga terdapat prosedur wawancara yang dilakukan peneliti sesuai langkah-langkah yang disarankan oleh (Creswell, 2014). Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Identifikasi responden berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang dipilih sebelumnya.
- 2) Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi berguna apa yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 3) Mempersiapkan perlengkapan kantor dan peralatan pencatatan yang diperlukan.
- 4) Periksa kondisi alat perekam, seperti baterai.
- 5) Siapkan transkrip wawancara kira-kira empat sampai lima halaman, berisi kurang lebih lima pertanyaan terbuka dan jarak yang cukup antar pertanyaan untuk mencatat tanggapan terhadap komentar responden.
- 6) Tentukan lokasi wawancara. Jika memungkinkan, ruangan harus cukup terang, bebas gangguan, dan nyaman bagi responden. Peneliti dan responden duduk saling berhadapan, di antara keduanya terdapat alat perekam suara agar kedua suara dapat terekam dengan baik.

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang implementasinya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang memadukan unsur wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jadi, penulis menyiapkan daftar pertanyaan namun tetap fleksibel ajukan pertanyaan selain yang telah dipersiapkan. Wawancara semi terstruktur tidak akan seformal wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah alat yang digunakan untuk melengkapi pengumpulan data penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan pribadi, surat, arsip atau dokumen resmi lainnya. Dokumen ini ialah data milik kepala sekolah, kepala bidang keahlian, dan guru produktif atau lembaga terkait lainnya. Contoh arsip atau dokumen yang digunakan adalah dokumen kurikulum satuan pendidikan, dokumen teaching factory, dokumen perencanaan (roadmap pengembangan SMK PK), dokumen perencanaan penilaian hasil pembelajaran, dan lain-lain.

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau wawancara akan lebih dapat diandalkan apabila didukung dengan foto-foto, artikel ilmiah, dan karya seni yang ada.

d. Kuesioner/Angket

Menurut Creswell sebagaimana dikutip Sugiyono (2013:71), “kuesioner digunakan dalam desain survei, yang diisi oleh partisipan penelitian dan dikembalikan kepada peneliti.” Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan informasi dalam penelitian survei dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan dan kemudian mengembalikannya kepada peneliti setelah selesai diisi.

Menurut Larry Christensen (2004), “Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data laporan diri yang diisi oleh setiap partisipan penelitian sebagai bagian dari penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian, dan niat berperilaku partisipan penelitian. Dengan kata lain, peneliti mencoba mengukur banyak karakteristik berbeda dengan menggunakan kuesioner.” Kuesioner ialah suatu alat pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku responden. Dengan kata lain, peneliti dapat mengukur berbagai karakteristik dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan kepada responden serangkaian pernyataan atau

pertanyaan tertulis untuk dijawab sesuai permintaan peneliti. (Sugiyono.2017:199).

Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Menurut Sutrisno Hadi dalam Eko Putro Widoyoko (2020:34), kuesioner didasarkan pada laporan diri responden. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian didasarkan pada asumsi:

- 1) Subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya.
- 2) Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan asumsi peneliti.

Menurut Nurboko dan Abu Ahmadi (2001), angket adalah suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan masalah atau bidang yang akan diteliti.

Tujuan dari kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang utuh mengenai permasalahan, tanpa perlu khawatir jika pada saat pengisian kuesioner responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga jawaban responden tersebut ialah jawaban untuk penelitian.

Jenis kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Dalam kuesioner tertutup, peneliti menawarkan alternatif jawaban kepada responden, dan responden hanya dapat

memilih jawaban yang menurut pendapatnya sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Menurut Suharsimi (1995: 136-138), dikemukakan bahwa kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu mencentang kotak (√) pada kolom atau ruang yang tersedia atau sesuai.

Sedangkan kuesioner terbuka (kuesioner tidak terstruktur) ialah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat mengisinya sesuai keinginan dan keadaan. Kuesioner terbuka ini bersifat objektif, tidak mengarahkan penanya, dan menghasilkan jawaban yang terdiri dari beberapa kata. Tujuan dari kuesioner terbuka ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas pemikiran dan pendapat seseorang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran berupa angket/kuesioner, data yang diperoleh berupa 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering) dan 5 (selalu). .), sehingga peneliti berharap memperoleh jawaban yang jelas terhadap permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengunjungi subjek penelitian.
- b. Peneliti menjelaskan teknik pengisian kuesioner kepada calon responden, dan apabila ada yang kurang jelas maka responden diminta untuk bertanya.

- c. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan bantuan rekan-rekan sekitar calon responden dan setelah mengisi kuesioner, kuesioner tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti.
- d. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang berisi data masalah yang diajukan.
- e. Setelah menerima data, proses selanjutnya menganalisis data.

2. Alat yang digunakan

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk suatu penelitian disebut instrumen pengumpulan data penelitian. Instrumen menurut Ali Maksum (2012:111) adalah alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti sendiri disebut juga human instrument adalah instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Pedoman observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket merupakan beberapa instrumen yang digunakan. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini agar lebih jelas.

a. Rekomendasi Observasi

Pedoman observasi ini digunakan peneliti untuk mencatat bukti-bukti faktual implementasi program Pusat Keunggulan SMK Negeri 1 Brebes.

Selain itu, untuk lebih memperkuat data observasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan terkait bukti implementasi program SMK PK.

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dokumen-dokumen berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan program pengembangan olahraga seperti sertifikat kompetensi guru, surat keputusan SMK pusat unggulan, nota kesepahaman, dan lain-lain pada lokasi yang dijadikan sebagai tempat pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat atau lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 1 Brebes.

Tabel 3.1 Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program SMK Pusat Keunggulan

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Landasan hukum program			
2	Visi dan misi Tata Busana dan program SMK Pusat Keunggulan			
3	Kepemimpinan Kepala Sekolah: <ul style="list-style-type: none"> a. Peta jalan pengembangan SMK PK b. Surat edaran (kebijakan kepala sekolah) untuk mendukung layanan informasi kerjasama dengan dunia kerja c. Laporan hasil inovasi untuk pengembangan sekolah d. Dokumen kurikulum e. Dokumen perencanaan evaluasi hasil pembelajaran 			
4	Kerjasama dengan Dunia Kerja <ul style="list-style-type: none"> a. MoU 			

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
	b. Laporan PKL c. Panduan PKL d. Laporan magang guru e. Panduan magang f. Laporan guru tamu			
5	Keterserapan Tamatan oleh Dunia Kerja a. Laporan tracer study b. MoU			
6	Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu SMK PK a. Dokumen perencanaan SMK PK b. SK dan program kerja unit Kerjasama c. Dokumen perencanaan sumber daya d. Dokumen sinkron kurikulum e. Laporan unit Bursa kerja dan tracer study f. Laporan monev g. Aturan kepegawaian dan Laporan pemberian reward and punishment			
7	Foto-foto kegiatan SMK PK			

Penulis membuat sendiri item-item dalam pedoman dokumentasi dengan tetap mengacu pada panduan pengisian instrumen monev program SMK PK dan sudah divalidasi oleh ahli.

c. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan hanyalah *guideline* dari permasalahan. Dengan menggunakan alat tulis, peneliti melakukan wawancara terhadap informan atau narasumber, mencatat wawancara tersebut, kemudian peneliti akan menuliskan hasil wawancara tersebut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek Evaluasi	Item
Context		
1	Panduan program SMK PK	1
2	Peta jalan pengembangan SMK PK	2
3	Surat edaran (kebijakan kepala sekolah) untuk mendukung layanan informasi kerjasama dengan dunia kerja	3
4	Program kerja unit kerjasama	4
Input		
1	Sinkron kurikulum yang link and match dengan industri	5
2	Sinkron kurikulum dengan kebutuhan industri	6
3	Implementasi sinkron kurikulum	7
4	Permasalahan dalam penerapan kurikulum yang telah disinkronkan	8
5	Ketercukupan peralatan praktek	9
6	Perencanaan evaluasi hasil belajar	10
7	Perencanaan sumber daya di sekolah	11
Process		
1	Kapasitas pemanfaatan peralatan praktek	12
2	Kendala pemanfaatan peralatan praktek	13
3	Kesinkronan kompetensi guru produktif dengan mata pelajaran yang diampu	14
4	Program sinkron kompetensi guru produktif	15
5	Inovasi pengembangan sekolah	16
6	Unit bursa kerja dan tracer study	17
7	Monitoring dan evaluasi	18
8	Aturan kepegawaian dan laporan pemberian reward and punishment	19
Product		
1	Keterserapan kerja tamatan	20
2	Kerja sama dengan Dunia Kerja	21

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Ketua Kompetensi Keahlian dan Guru Produktif

No.	Aspek Evaluasi	Item
Context		
1	Panduan Program SMK PK	1
2	Pemahaman program SMK PK	2
3	Respon industri dengan program SMK PK	3
Input		
1	Sinkron kurikulum yang link and match dengan industri	4
2	Sinkron kurikulum dengan kebutuhan industri	5
3	Implementasi sinkron kurikulum	6
4	Permasalahan dalam penerapan kurikulum yang telah disinkronkan	7
5	Ketercukupan peralatan praktek	8
Process		
1	Kapasitas pemanfaatan peralatan praktek	9
2	Kendala pemanfaatan peralatan praktek	10
3	Kesinkronan kompetensi guru produktif dengan mata pelajaran yang diampu	11
4	Program sinkron kompetensi guru produktif	12
5	Pembelajaran Project Based Learning	13
6	Jumlah guru yang telah mengikuti magang	14
7	Iokasi kegiatan magang guru	15
8	Sertifikasi guru magang	16
9	Tanggapan industri tentang program PKL	17
10	Masalah dalam penyelenggaraan PKL di Industri	18
11	Kebermanfaatan program SMK Pusat Keunggulan	19
12	Kelemahan/kekurangan dari program SMK pusat keunggulan	20
13	Aturan kepegawaian dan laporan pemberian reward and punishment	21
Product		
1	PKL siswa	22
2	Uji kompetensi	23

No.	Aspek Evaluasi	Item
3	Keterserapan kerja tamatan	24
4	Kerja sama dengan Dunia Kerja	25

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Siswa

No.	Aspek Evaluasi	Item
Input		
1	Informasi Iowongan kerja	1
2	Layanan bursa kerja	2
3	Tracert studi pada para siswa kelas XII atau alumni	3
4	Ketercukupan sarana dan prasarana	4
5	Dukungan kepala sekolah terhadap layanan informasi kerjasama, kompetensi, Ioker yang sesuai dengan program keahlian, projek yang telah dilakukan oleh sekolah pengembangan kompetensi guru yang sinkron dengan industri.	5
6	Penyelenggaraan PKL	6
Process		
1	Sosialisasi SMK Pusat Keunggulan	7
2	Pembelajaran dan penilaian melibatkan dunia kerja	8
3	Mutu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja	9
4	Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran	10
5	Pemanfaatan platform teknologi dalam pembelajaran	11
Produk		
1	PKL siswa	12
2	Uji kompetensi	13
3	Keterserapan tamatan di Dunia Kerja	14
4	Kebermanfaatan program SMK Pusat Keunggulan	15

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara IDUKA (Industri dan Dunia Kerja)

No.	Aspek Evaluasi	Item
Input		
1	Sinkron kurikulum yang link and match dengan industri	1
2	Sinkron kurikulum dengan kebutuhan industri	2

No.	Aspek Evaluasi	Item
Process		
1	Ketercukupan peralatan praktek	3
2	Sertifikasi guru magang	4
3	Tanggapan industri tentang program PKL	5
4	Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan PKL di Industri	6
5	Kebermanfaatan program SMK Pusat Keunggulan	7
6	Kelemahan/kekurangan dari program SMK pusat keunggulan	8
Product		
1	PKL siswa	9
2	Kepuasan Kompetensi hard skill tamatan yang bekerja	10
3	Kepuasan kompetensi soft skill tamatan yang bekerja	11
4	Jalinan kerja sama dengan sekolah	12

d. Angket

Dalam penelitian ini angket berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes. Adapun kisi-kisi instrumen angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk Kepala Sekolah

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
Konteks			
1		a. Latar belakang dan analisis kebutuhan program	

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
	Latar belakang dan analisis kebutuhan program	b. Program jangka pendek dan panjang c. Strategi implementasi program	1, 2, 3, 4, 5
2	Landasan hukum	a. Visi dan misi b. Payung hukum c. Target program	6, 7, 8, 9
3	Kepimimpinan kepala sekolah	a. Perencanaan pengembangan SMK PK b. Kebijakan kepala sekolah c. Inovasi pengembangan sekolah d. Dokumen kurikulum e. Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
4	Panduan implementasi program	Penyusunan panduan implementasi program	18, 19
Input			
1	Peralatan praktik dan ruang	a. Kelengkapan peralatan praktik b. Standar kelengkapan	20, 21, 22, 23
2	Komitmen dan kesiapan warga sekolah	a. Sosialisasi program b. Kesiapan warga sekolah	24, 25
3	Kesiapan Tata keLoIa	a. Tingkat kesadaran b. Tingkat penerapan tata keLoIa c. Pengembangan tata keLoIa d. Penanggung jawab tata keLoIa	26, 27, 28, 29
4	Kerjasama dan Kesinkronan kurikulum dengan dunia kerja	a. MoU b. Perencanaan kesinkronan kurikulum c. Implementasi kesinkronan kurikulum d. Permasalahan kesinkronan kurikulum e. Hambatan kesinkronan kurikulum	30, 31, 32, 33, 34, 35

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
Proses			
1	Implementasi dan sosialisasi SMK PK	a. Sosialisasi SMK PK b. implementasi SMK PK	36, 37
2	Pembelajaran dan penilaian pembelajaran bersama dunia kerja	a. Penggunaan model pembelajaran b. Kesesuaian bentuk penilaian pembelajaran	38, 39, 40
3	Mutu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja	a. Ketercapaian sarana prasana yang bermutu/memenuhi standar dunia kerja b. Pemenuhan kebutuhan sarpras c. Kebermanfaatan sarana prasarana	41, 42, 43, 44, 45
4	Implementasi pelatihan guru produktif	a. Kompetensi guru produktif b. Program penyesuaian kompetensi guru c. Diklat guru produktif	46, 47, 48, 49
5	Pemanfaatan platform teknologi	Pemanfaatan platform teknologi untuk pembelajaran	50
Produk			
1	Kerjasama dengan dunia kerja	a. Capaian kerjasama dengan dunia kerja b. Tindak lanjut kerjasama	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57
2	Tamatan yang terserap oleh dunia kerja	a. Capaian tamatan yang terserap oleh dunia kerja b. serapan tamatan sesuai dengan program keahlian	58, 59, 60

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk Guru Produktif

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
Konteks			
1	Latar belakang dan analisis kebutuhan program	a. Latar belakang dan analisis kebutuhan program	1, 2, 3, 4, 5
		b. Program jangka pendek dan panjang	
		c. Strategi implementasi program	
2	Landasan hukum	a. Visi dan misi	6, 7, 8, 9
		b. Payung hukum	
		c. Target program	
3	Kepimimpinan kepala sekolah	a. Perencanaan pengembangan SMK PK	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		b. Kebijakan kepala sekolah	
		c. Inovasi pengembangan sekolah	
		d. Dokumen kurikulum	
		e. Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran	
4	Panduan implementasi program	Penyusunan panduan implementasi program	18, 19
Input			
1	Peralatan praktik dan ruang	a. Kelengkapan peralatan praktik	20, 21, 22, 23
		b. Standar kelengkapan	
2	Komitmen dan kesiapan warga sekolah	a. Sosialisasi program	24, 25
		b. Kesiapan warga sekolah	
3	Kesiapan Tata keIoIa	a. Tingkat kesadaran	26, 27, 28, 29
		b. Tingkat penerapan tata keIoIa	
		c. Pengembangan tata keIoIa	
		d. Penanggung jawab tata keIoIa	
4	Kerjasama dan Kesinkronan kurikulum dengan dunia kerja	a. MoU	30, 31, 32, 33, 34, 35
		b. Perencanaan kesinkronan kurikulum	
		c. Implementasi kesinkronan kurikulum	

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
		d. Permasalahan kesinkronan kurikulum	
		e. Hambatan kesinkronan kurikulum	
Proses			
1	Implementasi dan sosialisasi SMK PK	a. Sosialisasi SMK PK	36, 37
		b. Implementasi SMK PK	
2	Pembelajaran dan penilaian KBM bersama dunia kerja	a. Penggunaan model pembelajaran	38, 39, 40
		b. Kesesuaian bentuk penilaian pembelajaran	
3	Mutu sarana prasarana yang mendukung KBM berstandar dunia kerja	a. Ketercapaian sarana prasana yang bermutu/memenuhi standar dunia kerja	41, 42, 43, 44, 45
		b. Pemenuhan kebutuhan sarpras	
		c. Kebermanfaatan sarana prasarana	
4	Implementasi pelatihan guru produktif	a. Kompetensi guru produktif	46, 47, 48, 49
		b. Program penyesuaian kompetensi guru	
		c. Diklat guru produktif	
5	Pemanfaatan platform teknologi	Pemanfaatan platform teknologi untuk pembelajaran	50
Produk			
1	Kerjasama dengan dunia kerja	a. Capaian kerjasama dengan dunia kerja	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57
		b. Tindak lanjut kerjasama	
2	Keterserapan tamatan oleh dunia kerja	a. Capaian keterserapan tamatan oleh dunia kerja	58, 59, 60
		b. serapan tamatan sesuai dengan program keahlian	

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk untuk Siswa

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
Input			

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
1	Sarana dan prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	1, 2, 3
		b. Standar kelengkapan	
2	Komitmen dan kesiapan warga sekolah	a. Sosialisasi program	4, 5
		b. Kesiapan warga sekolah	
3	Kesiapan Tata kelola	a. Tingkat kesadaran	6, 7, 8, 9
		b. Tingkat penerapan tata kelola	
		c. Pengembangan tata kelola	
		d. Penanggung jawab tata kelola	
4	Kerjasama dan Kesinkronan kurikulum dengan dunia kerja	a. MoU	10, 11, 12, 13, 14, 15
		b. Perencanaan kesinkronan kurikulum	
		c. Implementasi kesinkronan kurikulum	
		d. Permasalahan kesinkronan kurikulum	
		e. Hambatan kesinkronan kurikulum	
Process			
1	Implementasi dan sosialisasi SMK PK	a. Sosialisasi SMK PK	16, 17
		b. Implementasi SMK PK	
2	Pembelajaran dan penilaian pembelajaran bersama dunia kerja	a. Penggunaan model pembelajaran	18, 19, 20
		b. Kesesuaian bentuk penilaian pembelajaran	
3	Mutu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja	a. Ketercapaian sarana prasarana yang bermutu/memenuhi standar dunia kerja	21, 22, 23, 24, 25
		b. Pemenuhan kebutuhan sarpras	
		c. Kebermanfaatan sarana prasarana	
4		a. Kompetensi guru produktif	

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
	Implementasi pelatihan guru produktif	b. Program penyesuaian kompetensi guru	26, 27, 28, 29
		c. Diklat guru produktif	
5	Penggunaan platform teknologi	Penggunaan TI untuk pembelajaran	30
Product			
1	Kerjasama dengan dunia kerja	a. Capaian kerjasama dengan dunia kerja	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
		b. Tindak lanjut kerjasama	
2	Keterserapan tamatan oleh dunia kerja	a. Capaian keterserapan tamatan oleh dunia kerja	38, 39, 40
		b. Serapan tamatan sesuai dengan program keahlian	

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program SMK PK untuk untuk Iduka

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
Input			
1	Peralatan Praktik dan ruang	a. Kelengkapan peralatan praktik	1, 2, 3
		b. Standar peralatan praktik	
2	Komitmen dan kesiapan warga sekolah	a. Sosialisasi program	4, 5
		b. Kesiapan warga sekolah	
3	Kesiapan Tata kelola	a. Tingkat kesadaran	6, 7, 8, 9
		b. Tingkat penerapan tata kelola	
		c. Pengembangan tata kelola	
		d. Penanggung jawab tata kelola	
4	Kerjasama dan Kesinkronan	a. MoU	10, 11, 12, 13, 14, 15
		b. Perencanaan kesinkronan kurikulum	

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
	kurikulum dengan dunia kerja	c. Implementasi kesinkronan kurikulum	
		d. Permasalahan kesinkronan kurikulum	
		e. Hambatan kesinkronan kurikulum	
Proses			
1	Implementasi dan sosialisasi SMK PK	a. Sosialisasi SMK PK	16, 17
		b. Implementasi SMK PK	
2	Pembelajaran dan penilaian KBM bersama dunia kerja	a. Penggunaan model pembelajaran	18, 20
		b. Kesesuaian bentuk penilaian pembelajaran	
3	Mutu sarana dan prasarana yang mendukung KBM berstandar dunia kerja	a. Ketercapaian sarana prasana yang bermutu/memenuhi standar dunia kerja	21, 22, 23, 24, 25
		b. Pemenuhan kebutuhan sarpras	
		c. Kebermanfaatan sarana prasarana	
4	Implementasi pelatihan guru produktif	a. Kompetensi guru produktif	26, 27, 28 29
		b. Program penyesuaian kompetensi guru	
		c. Diklat guru produktif	
5	Penggunaan platform teknologi	Penggunaan platform teknologi untuk pembelajaran	30
Produk			
1	Kerjasama dengan dunia kerja	a. Capaian kerjasama dengan dunia kerja	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
		b. Tindak lanjut kerjasama	
2	Keterserapan tamatan oleh dunia kerja	a. Capaian keterserapan tamatan oleh dunia kerja	38, 39, 40
		b. Serapan tamatan sesuai dengan program keahlian	

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, instrumen berupa angket dan pedoman wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah, Guru produktif Tata Busana, IDUKA (Industri dan Dunia kerja) dan siswa, dibuat sendiri oleh peneliti, angket dan pedoman wawancara tersebut divalidasi oleh ahli, dibuktikan validitas dan realibitasnya.

Instrumen tersebut untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen agar hasil yang diperoleh mencerminkan permasalahan yang diamati secara meyakinkan. Instrumen penelitian kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif, sedangkan pedoman wawancara dan observasi untuk mendapatkan data kualitatif.

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan tepat apa yang diukurinya. Dapat dikatakan validitas adalah ketepatan alat ukur. Jika Anda menggunakan alat yang valid, itu juga akan memberikan data yang valid.

Dalam studi evaluasi ini, peneliti mencapai validitas isi kuesioner dan pedoman wawancara dengan mengembangkan instrumen menggunakan grid yang disiapkan dari penelitian teoritis. Penelitian teoritis yang dimaksud harus diteliti secara cermat oleh peneliti dan di bawah bimbingan pembimbing dan

validator (pendapat ahli). Khusus untuk instrumen angket perlu dilakukan analisis/pengujian validitas terhadap item angket agar dapat diketahui validitas masing-masing item angket.

Validitas ialah ukuran yang memperlihatkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017:121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering) dan 5 (selalu). Sedangkan pengisian angket ini dengan cara memberikan tanda *shechlist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Untuk mengukur variabel efektivitas implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes tahun 2023 dilakukan dengan memberikan skor jawaban angket yang diisi oleh responden, dengan ketentuan pada tabel berikut:

Tabel 3.10. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)	
Alternatif Jawaban	Skor
Tidak pernah terlaksana	1
Jarang dilaksanakan	2
Kadang-kadang terlaksana	3
Sering terlaksana	4
Selalu terlaksana dengan optimal	5

Data yang diperoleh dari uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Setiap item dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total yang ialah jumlah setiap skor item. Setiap item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$, sebaliknya $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrumen tersebut tidak valid. Angka r_{hitung} yang dimaksud berasal dari perhitungan rumus *Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah responden uji coba
- X = skor tiap item
- Y = skor seluruh item

Untuk memudahkan dalam menganalisa item pertanyaan maka validasi instrumen dibagi menjadi aspek evaluasi CIPP, sehingga ada 4 instrumen pada

validasi yaitu validasi aspek kontek diambil dari responden kepala sekolah dan guru, aspek input, proses dan produk diambil dari keempat responden.

Setelah dilakukan perhitungan validitas langkah berikutnya adalah menginterpretasi hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Membandingkan r hitung dengan r Tabel

- a) Jika nilai r hitung $>$ r Tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika nilai r hitung $<$ r Tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
- c) Jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran penelitian ini. Dan berikut hasil validasi instrumen dengan pendekatan *product moment* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 :

Tabel 3.11 Tabel Validasi Aspek *Context*

No item	r hitung	r Tabel	Keterangan.
Item1	0,529	0,468	Valid
Item2	0,739	0,468	Valid
Item3	0,739	0,468	Valid
Item4	0,739	0,468	Valid
Item5	0,680	0,468	Valid
Item6	0,680	0,468	Valid
Item7	0,680	0,468	Valid
Item8	0,780	0,468	Valid

No item	r hitung	r Tabel	Keterangan.
Item9	0,592	0,468	Valid
Item10	0,634	0,468	Valid
Item11	0,915	0,468	Valid
Item12	0,498	0,468	Valid
Item13	0,739	0,468	Valid
Item14	0,739	0,468	Valid
Item15	0,739	0,468	Valid
Item16	0,650	0,468	Valid
Item17	0,720	0,468	Valid
Item18	0,710	0,468	Valid
Item19	0,710	0,468	Valid

Dari hasil perhitungan di tabel 3.11 dapat diketahui bahwa nilai r hitung > dari r Tabel, dimana untuk N=19 pada r tabel dengan koefisien 0,05 adalah = 0,468, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.12 Tabel Validasi Aspek *Input*

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item-20	0,745	0,514	Valid
Item-21	0,678	0,514	Valid
Item-22	0,715	0,514	Valid
Item-23	0,678	0,514	Valid
Item-24	0,854	0,514	Valid
Item-25	0,501	0,514	Valid
Item-26	0,535	0,514	Valid
Item-27	0,683	0,514	Valid
Item-28	0,705	0,514	Valid

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item-29	0,559	0,514	Valid
Item-30	0,666	0,514	Valid
Item-31	0,793	0,514	Valid
Item-32	0,692	0,514	Valid
Item-33	0,614	0,514	Valid
Item-34	0,566	0,514	Valid
Item-35	0,579	0,514	Valid

Dari hasil perhitungan di tabel 3.12 dapat diketahui bahwa nilai r hitung > dari r tabel, dimana untuk N=16 pada r tabel dengan koefisien 0,05 adalah = 0,514, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.13 Tabel Validasi Aspek *Process*

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
item36	0,697	0,532	Valid
item37	0,840	0,532	Valid
item38	0,671	0,532	Valid
item39	0,819	0,532	Valid
item40	0,867	0,532	Valid
item41	0,629	0,532	Valid
item42	0,672	0,532	Valid
item43	0,561	0,532	Valid
item44	0,823	0,532	Valid
item45	0,632	0,532	Valid
item46	0,759	0,532	Valid
item47	0,632	0,532	Valid
item48	0,746	0,532	Valid

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
item49	0,860	0,532	Valid
item50	0,581	0,532	Valid

Dari hasil perhitungan di tabel 3.13 dapat diketahui bahwa nilai r hitung > dari r tabel, dimana untuk N=15 pada r tabel dengan koefisien 0,05 adalah = 0,532, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.14 Tabel Validasi Aspek *Product*

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
item51	0,670	0,666	Valid
item52	0,747	0,666	Valid
item53	0,680	0,666	Valid
item54	0,834	0,666	Valid
item55	0,808	0,666	Valid
item56	0,898	0,666	Valid
item57	0,808	0,666	Valid
item58	0,858	0,666	Valid
item59	0,805	0,666	Valid
item60	0,754	0,666	Valid

Dari hasil perhitungan di tabel 3.14 dapat diketahui bahwa nilai r hitung > dari r tabel, dimana untuk N=10 pada r tabel dengan koefisien 0,05 adalah = 0,666, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada instrumen dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila

digunakan dalam beberapa kali objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dapat dikatakan dipercaya atau reliabel apabila digunakan akan dapat menghasilkan data yang benar, atau tidak berbeda dari kenyataan. (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. *Cronbach alpha* adalah teknik pengujian reliabilitas suatu angket ataupun tes yang paling sering digunakan (Kountur, 2003).

Definisi menurut Sugiyono (2017:130), menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas.

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus.

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\alpha_b^2}{\alpha_t^2}\right)$$

Keterangan

r = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

Uji reliabilitas ialah kelanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Pada hasil perhitungan validitas, semua item pada kuesioner menghasilkan hasil yang valid.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1). Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2). Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

a. Reliabilitas Aspek *Context*

Menggunakan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh hasil reliabilitas instrumen penelitian untuk aspek *Context* sebagai berikut :

Tabel 3.15 Reliabilitas Aspek *Context*

Reliability Statistics					
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items			
.750	.925	11			

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	132.2857	81.905	.404	.	.731
Item2	132.0000	89.000	.652	.	.736
Item3	132.0000	89.000	.652	.	.736

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item4	132.0000	89.000	.652	.	.736
Item9	132.1429	91.143	.373	.	.745
Item13	132.0000	89.000	.652	.	.736
Item14	132.0000	89.000	.652	.	.736
Item15	132.0000	89.000	.652	.	.736
Item18	132.4286	78.286	.798	.	.699
Item19	132.4286	78.286	.798	.	.699
Skortotal	45.8571	23.810	1.000	.	.809

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 11 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,750. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,750 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-11 atau semua item pertanyaan angket untuk aspek *Context* adalah reliabel atau konsisten.

Tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-11 item pertanyaan angket. Perhatikan pada kolom "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*" dalam tabel ini diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk untuk 17 item soal adalah $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa ke-11 item pertanyaan angket reliabel.

b. Reliabilitas Aspek *Input*

Menggunakan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh hasil reliabilitas instrumen penelitian untuk aspek *Context* sebagai berikut :

Tabel 3.16 Reliabilitas Aspek *Input*

Reliability Statistics				
Cronbach's				
Alpha	N of Items			
.757	17			

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected	Cronbach's
	Item Deleted	Item Deleted	Item-Total	Alpha if Item
			Correlation	Deleted
Item20	130.9250	379.815	.774	.737
Item21	130.8250	389.276	.637	.744
Item22	131.0500	380.510	.702	.738
Item23	130.5750	398.917	.499	.751
Item24	130.9750	370.384	.854	.730
Item25	130.7750	395.102	.516	.749
Item26	131.2750	385.897	.480	.744
Item27	130.9500	384.921	.666	.741
Item28	130.7000	390.421	.685	.745
Item29	130.7000	392.933	.497	.748
Item30	131.0500	388.459	.619	.744
Item31	130.9500	382.818	.789	.739
Item32	130.7250	386.820	.671	.743
Item33	130.6250	393.881	.565	.748
Item34	130.9750	388.846	.513	.745
Item35	130.9750	387.769	.526	.744
Skortotal	67.5500	103.023	1.000	.907

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 17 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,757. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,757 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan

bahwa ke-17 atau semua item pertanyaan angket untuk aspek *Input* adalah reliabel atau konsisten.

Tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-17 item pertanyaan angket. Perhatikan pada kolom "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*" dalam tabel ini diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk untuk 17 item soal adalah $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa ke-17 item pertanyaan angket untuk aspek *Input* reliabel.

c. Reliabilitas Aspek *Proccess*

Tabel 3.17 Reliabilitas Aspek *Proccess*

Reliability Statistics				
	Cronbach's			
	Alpha	N of Items		
	.763	16		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if	Scale Variance	Corrected Item-	Cronbach's
	Item Deleted	if Item Deleted	Total	Alpha if Item
			Correlation	Deleted
item36	123.4634	322.905	.669	.747
item37	123.3659	322.688	.827	.746
item38	123.5122	328.206	.648	.752
item39	123.5122	320.506	.803	.745
item40	123.4390	322.202	.856	.746
item41	123.6341	324.538	.596	.749
item42	123.7073	319.762	.637	.745
item43	123.8293	327.195	.524	.752
item44	123.8293	313.695	.802	.739
item45	123.0976	339.390	.323	.761

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item46	123.2439	328.839	.744	.752
item47	123.6585	327.680	.604	.751
item48	123.7073	315.562	.716	.741
item49	123.4878	319.006	.847	.743
item50	123.6829	328.822	.551	.753
skor	63.9024	86.590	1.000	.924

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 16 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,763. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,763 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-16 atau semua item pertanyaan angket untuk aspek *Proccess* adalah reliabel atau konsisten.

Tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-16 item pertanyaan angket. Perhatikan pada kolom "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*" dalam tabel ini diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk untuk 16 item soal adalah $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa ke-17 item pertanyaan angket untuk aspek *Proccess* reliabel.

d. Reliabilitas Aspek *Product*Tabel 3.18 Reliabilitas Aspek *Product*

Reliability Statistics				
Cronbach's				
Alpha	N of Items			
.776	11			

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if	Scale Variance	Corrected Item-	Cronbach's
	Item Deleted	if Item Deleted	Total	Alpha if Item
			Correlation	Deleted
item51	82.3902	165.344	.641	.767
item52	82.6098	162.844	.725	.762
item53	82.3902	167.294	.553	.770
item54	82.7073	157.412	.813	.752
item55	82.7073	162.162	.601	.762
item56	82.8780	149.610	.879	.737
item57	82.7805	156.576	.782	.751
item58	82.8537	151.578	.834	.742
item59	82.6341	159.088	.783	.755
item60	83.2439	151.089	.707	.744
Skor	43.5366	43.755	1.000	.913

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 11 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,776. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,776 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-11 atau semua item pertanyaan angket untuk aspek *Input* adalah reliabel atau konsisten.

Tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-11 item pertanyaan angket. Perhatikan pada kolom "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*" dalam tabel ini diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk 11 item soal adalah $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa ke-11 item pertanyaan angket untuk aspek *Product* reliabel.

Setelah didapat hasil perhitungan reliabilitas instrumen, selanjutnya hasil tersebut disesuaikan dengan kriteria reliabilitas, Adapun kriteria reliabilitas instrumen dari aspek model CIPP sebagai berikut :

Tabel 3.19 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 – 1,04	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Reliabilitas cukup
0,71 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Dari perhitungan reliabilitas diatas dapat diringkas hasil perhitungan reliabilitas instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.20 Tabel Reliabilitas Aspek CIPP

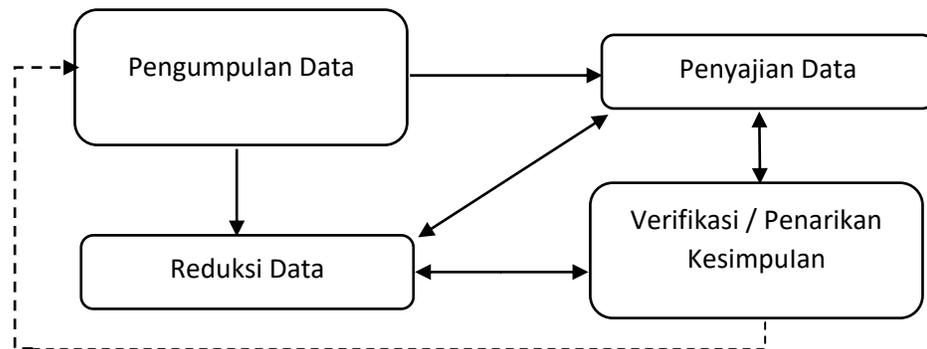
No.	Aspek	Reliabilitas	Keterangan
1	<i>Context</i>	0,750	Tinggi
2	<i>Input</i>	0,757	Tinggi
3	<i>Proccess</i>	0,763	Tinggi
4	<i>Product</i>	0,776	Tinggi

E. Teknik Analisis Data

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi SMK Pusat Keunggulan ditinjau dari aspek konteks, input, proses, dan produk menggunakan metode campuran dengan dua analisis yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Iexi MoJeong (2005: 248). Analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikannya, memiIahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dikatakan kepada orang lain. Dalam hal ini menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:336), analisis dimulai dari rumusan masalah dan penjeIasannya, bahkan sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga hasil penelitian ditulis. I analisis data dalam penelitian itu didasarkan pada model aliran (MiIes & Huberman, 2014:18), dibagi menjadi tiga jenis, serta reduksi data, representasi data, dan bentuk.



Gambar 3.1

Alur Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Meringkas, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, dan mencari tema serta pola merupakan aspek-aspek reduksi data. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan dan bila perlu mencarinya. Selain itu, reduksi data adalah jenis analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teks deskriptif. Dengan menampilkan data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah jelas. Selain teks naratif berupa informasi, dalam penelitian ini data juga ditampilkan berupa grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang kredibel ialah suatu kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten serta disajikan pada awal proses. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berupa berbagai eviden tentang program SMK PK di SMK Negeri 1 Brebes dan relevansinya sebagai pedoman program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Brebes.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Kevalidan

Kevalidan instrumen angket penelitian diperoleh berdasarkan hasil analisis data angket penelitian dari responden. Analisis kevalidan dilakukan dengan langkah – langkah berikut:

- 1) Tabulasi data skor hasil instrumen wawancara dengan mengelompokkan butir – butir pernyataan yang sesuai dengan aspek – aspek yang diamati.

Tabel 3.21 Pedoman Penskoran terhadap Hasil Wawancara menggunakan Skala Guttman

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2016: 139)

Tabel 3.22 Pedoman Penskoran terhadap Hasil Kuesioner menggunakan Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Sugiyono, 2016: 135)

2) Menghitung rata – rata skor tiap aspek .

Langkah-langkah berikut diikuti untuk mengolah data dalam penelitian ini:

- a) Seluruh data kuesioner yang terkumpul kemudian diverifikasi dan dikelompokkan berdasarkan responden.
- b) Data yang diperoleh diperiksa kembali untuk menemukan jawaban kuesioner yang tidak lengkap.
- c) Penyusunan data dan perhitungan dilakukan secara manual dengan menggunakan komputer.
- d) Data yang dikumpulkan dan dihitung kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.
- e) Hitung jumlah atau frekuensi setiap respons dalam kuesioner.
- f) Hitung persentase tanggapan yang ditabulasikan berdasarkan topik, kemudian disajikan dalam bentuk grafik.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil pengukuran data

penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan menggunakan metode deskriptif persentase. Langkah-langkah mencari persentase dari kuesioner penelitian:

- a) Hitung nilai responden dan masing-masing aspek atau subvariabelnya.
- b) Ringkasan makna.
- c) Mari kita hitung nilai reratanya.
- d) Perhitungan bunga menggunakan rumus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \qquad \text{Sudijono (2008: 43)}$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
 f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden
 N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

e) Kriteria Kualitatif Aspek CIPP

Skor maksimal : $60 \times 5 = 300$

Skor Minimal : $60 \times 1 = 60$

Persentase : $60/300 \times 100\% = 20\%$
 $300/300 \times 100\% = 100\%$

Rentang : $100\% - 20\% = 80\%$

Panjang Interval : $80\% / 5 = 15\%$

Tabel 3.23 Tabel Kriteria Kualitatif

No.	Interval	Kriteria
1	20% - 35%	Tidak Baik
2	36%-51%	Kurang Baik
3	52%-67%	Cukup Baik
4	68%-83%	Baik
5	84%-100%	Sangat Baik

Zen Amiruddin (2010)

- 3) Mengkonversi skor rerata setiap aspek penilaian menjadi nilai kualitatif berdasarkan kriteria penilaian skala 5 menurut Azwar (2012).

Tabel 3.24 Skor Kriteria Penilaian

Formula	Skor interval	Kategori
$X \leq \mu - 1.5 \alpha$	≤ 2.1	Sangat Kurang
$\mu - 1.5 \alpha < X \leq \mu - 0.5 \alpha$	$> 2.1 - 2.7$	Kurang
$\mu - 0.5 \alpha < X \leq \mu + 0.5 \alpha$	$> 2.7 - 3.3$	Cukup
$\mu + 0.5 \alpha < X \leq \mu + 1.5 \alpha$	$> 3.3 - 3.9$	Baik
$\mu + 1.5 \alpha \leq X$	> 3.9	Sangat Baik

Sumber: (Azwar, 2012)

Keterangan:

$$\mu = \frac{1}{2} x (\text{Skor skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\alpha = \frac{1}{6} x (\text{Skor skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Untuk skala Likert, skor maksimum ideal adalah 5, dan skor minimum ideal adalah 1. Sedangkan untuk skala Guttman, skor maksimum ideal adalah 1, dan skor minimum ideal adalah 0. Dengan demikian, klasifikasi dari diperoleh skor kuesioner sebagai berikut. .

Berdasarkan tabel tersebut, suatu kuesioner dikatakan valid apabila kualifikasi minimal tingkat validitas yang diperoleh adalah baik.

H. Keabsahan Data

Triangulasi ialah metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ixi MoJeong (2005:330), triangulasi adalah suatu metode keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut dengan tujuan untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Denzin dalam Ixi MoJeong (2005:330) mengidentifikasi empat jenis triangulasi sebagai metode penelitian dengan menggunakan sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi sebagai metode untuk menguji keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pimpinan lembaga, penyelenggara pelatihan, instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan.

2. Metode triangulasi

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi: observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Jadi, triangulasi mengacu pada cara terbaik untuk mengatasi perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam konteks penelitian ketika mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang. Dengan kata lain, melalui triangulasi, peneliti dapat melakukan cross check temuannya dengan cara membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan pihak terkait untuk menjamin keabsahan data dan menghindari subjektivitas peneliti.

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian evaluasi deskriptif biasanya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang diteliti memenuhi standar yang ada. Agar informasi mengenai standarisasi dapat diketahui maka harus digunakan suatu kriteria. Menurut Arifin (2014:6), dijelaskan dua kriteria, yaitu: “Pertimbangan nilai dan makna harus didasarkan pada kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan makna bukanlah suatu proses yang dapat digolongkan sebagai evaluasi. “Kriteria yang digunakan bisa berasal dari apa yang dinilai itu sendiri (internal) namun bisa juga berasal dari luar apa yang dinilai (eksternal).” Kriteria penilaian supervisi pendidikan antara lain:

1. Anda perlu mengukur tujuan yang ingin Anda capai
2. Target/obyektif

3. Lebih didasarkan pada hasil observasi dibandingkan hasil interpretasi
4. Proses dan hasil pengukuran
5. Dilaksanakan dengan kerjasama penuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria eksternal karena dalam penelitian ini kriteria yang disusun untuk proses evaluasi tidak didasarkan pada kebijakan yang ada dan kriteria tersebut disusun oleh pihak eksternal yang tidak terlibat dalam program. Sedangkan kriteria penilaian menggunakan kriteria penilaian kuantitatif tanpa memperhitungkan alasan hanya memperhatikan rentang angka pada hasil evaluasi, tanpa mempertimbangkan apa yang dilakukan dalam membagi rentang angka tersebut.